

Risiko Umum - Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)
Periode : 31 Desember 2024

No.	Deskripsi	31-Dec-24	30-Sep-24	30-Jun-24	31-Mar-24	31-Dec-23
		a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	7,469,576	7,191,197	6,860,335	6,573,222	6,124,543
2	Modal Inti (Tier 1)	7,469,576	7,191,197	6,860,335	6,573,222	6,124,543
3	Total Modal	7,802,545	7,522,931	7,178,331	6,893,364	6,429,716
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	28,449,060	28,323,601	27,240,125	27,381,504	25,815,690
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	26.26%	25.39%	25.18%	24.01%	23.72%
6	Rasio Tier 1 (%)	26.26%	25.39%	25.18%	24.01%	23.72%
7	Rasio Total Modal (%)	27.43%	26.56%	26.35%	25.18%	24.91%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	19.43	18.56	18.35	17.18	16.91
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	65,902,167	64,129,987	61,889,962	63,335,924	60,225,059
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.33%	11.21%	11.08%	10.38%	10.17%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11.33%	11.21%	11.08%	10.38%	10.17%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	11.60%	12.12%	11.73%	11.79%	11.40%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11.60%	12.12%	11.73%	11.79%	11.40%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	16,444,401	16,617,719	16,948,990	-	-
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	7,740,891	7,325,419	8,368,350	-	-
17	LCR (%)	212.44%	226.85%	202.54%	-	-
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	42,236,533	42,450,525	41,952,829	-	-
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	40,113,301	38,579,349	37,231,565	-	-
20	NSFR (%)	105.29%	110.03%	112.68%	-	-

Analisis Kualitatif

Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) untuk posisi 31 Desember 2024 masih berada di atas batas minimal regulator yaitu sebesar 11.33%. Sedangkan dilihat dari sisi Total modal Bank Mandiri Taspen sampai dengan TW IV tahun 2024 tercatat sebesar Rp7.803 miliar, atau meningkat 3.72% dari TW III yang disebabkan adanya pertumbuhan faktor penambah modal. Sehubungan dengan penetapan status Bank Mandiri Taspen menjadi KBMI 2 pada Bulan April 2024, maka mulai periode TW II 2024 Bank melakukan pembentukan *Capital Conservation Buffer* sebesar 2.5% dan melakukan perhitungan terhadap Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR).

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko Sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)
Periode : 31 Desember 2024

[illegible]

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)
Periode : 31 Desember 2024

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka <i>counterparty credit risk</i>	Kerangka risiko pasar
1.	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagai dilaporkan pada tabel LI1)	66,232,344	26,589,270	-	-	-
2.	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagai dilaporkan pada tabel LI1)	58,444,320	-	-	-	-
3.	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	7,788,024	26,589,270	-	-	-
4.	Nilai rekening administratif		648			
5.	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6.	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
7.	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8.	Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	66,232,344	26,589,918	-	-	-

Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)
Periode : 31 Desember 2024

a. Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian
Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian pada Bank dikarenakan Bank Mandiri Taspen tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi.
b. Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves
Valuasi merupakan salah satu bentuk pengukuran risiko yang dilakukan Bank dalam pengelolaan risiko pasar. Adapun proses valuasi dilakukan terhadap instrument keuangan yang ditetapkan seluruh posisi efek-efek dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi (<i>fair value through profit or loss</i>) serta instrument yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (<i>fair value through other comprehensive income</i>). Untuk saat ini, Bank melakukan proses valuasi hanya untuk seluruh posisi <i>banking book</i> dikarenakan Bank belum memiliki eksposur atas portofolio <i>trading book</i>. Metodologi valuasi dilakukan dengan dua metode yaitu <i>Mark to Market</i> (MtM) dan <i>Mark to Model</i>. • <i>Mark to Market</i> (MtM) dilakukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari pasar sekunder untuk surat berharga yang likuid. • <i>Mark to Model</i> dilakukan jika informasi harga pasar dari aset keuangan tidak terdapat >10 Hari kerja berturut-turut, adapun metode yang digunakan yaitu metode <i>discounted cashflow</i>. Verifikasi proses valuasi dilakukan untuk memastikan kewajaran dan keakuratan atas sumber harga pasar yang digunakan. Metode verifikasi yang digunakan yaitu dengan metode <i>sampling</i> untuk setiap jenis instrument dan tidak harus dilakukan dengan waktu yang sama, verifikasi dilakukan minimal 1 (satu) bulan sekali.

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Bank : Bank Mandiri Taspen

Tanggal : 31 Desember 2024

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock	Saham biasa (termasuk stock surplus)	-	
2	Retained earnings	Laba ditahan	3,973,790	
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,006,821	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	Common Equity Tier 1 capital before	CET1 sebelum regulatory adjustment	6,980,611	
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	-128,227	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	-	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	-	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	-	
13	Securitisation gain on sale (as set out in	Keuntungan penjualan aset dalam	-	
14	Gains and losses due to changes in own credit	Peningkatan/ penurunan nilai wajar	-	

15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	-	
17	<i>Reciprocal cross holdings in common equity</i>	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
19	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	-	
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-	
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	signifikan pada saham biasa financials	-	
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	<i>mortgage servicing rights</i>	-	
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-	
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a		Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b		PPKA atas aset non produktif	(6,460)	
26c		Aset Pajak Tangguhan	-202,112	
26d		Penyertaan	-	

26e		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f		Eksposur sekuritisasi	-	
26g		Lainnya	-	
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap	-	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	7,469,576	
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan	-	
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan	-	
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	-	
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38	<i>Reciprocal crossholdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	

39	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-	
41	<i>National specific regulatory adjustment</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41a		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-	
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	7,469,576	
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan		
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	-	
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-	

50	<i>Provisions</i>	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	332,969	
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	332,969	
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	-	
53	<i>Reciprocal crossholdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	
54	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank	-	
55	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-	
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a		<i>Sinking fund</i>	-	
56b		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	332,969	
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal)	7,802,545	
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	28,449,060	

	<i>Capital ratios and buffers</i>	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR	26.26	
62	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	26.26	
63	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	27.43	
64	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk)</i>	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2.50%	
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	Capital Conservation Buffer	2.50%	
66	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	Countercyclical Buffer	0.00%	
67	<i>of which: G-SIB buffer requirement</i>	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%	
68	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	19.43%	
	<i>National minimal (if different from Basel 3)</i>	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	

71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	<i>Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities</i>	Investasi nonsignifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-	
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-	
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	-	
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	-	
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	-	
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-	
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan)	-	
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratingsbased approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-	
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		

80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	-	
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	-	
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions)	-	
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	-	
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	

Analisis Kualitatif

Per Posisi 31 Desember 2024, Total Modal Bank adalah sebesar Rp 7,8 T yang terdiri dari Modal Inti (Tier 1) sebesar Rp 7,5 T dan Modal Pelengkap (Tier2) sebesar Rp 333 M. Untuk Total ATMR adalah sebesar Rp 28 T.

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Bank : Bank Mandiri Taspen
Tanggal : 31 Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Laporan Publikasi posisi keuangan (Individu)
		Posisi Tgl. Laporan
	<u>ASET</u>	
1.	Kas	137,382
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	5,302,015
3.	Penempatan pada bank lain	47,978
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	12,490,558
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	238,735
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,277,381
8.	Tagihan akseptasi	-
9.	Kredit yang diberikan	46,261,415
10.	Piutang Pembiayaan Konsumen	-
11.	Pembiayaan syariah 1)	-
12.	Penyertaan modal	-
13.	Aset keuangan lainnya	423,211
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(825,909)
	a. Surat berharga yang dimiliki	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(817,514)
	c. Lainnya	(8,395)
15.	Aset tidak berwujud	248,858
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(120,631)
16.	Aset tetap dan inventaris	1,733,694
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1,228,660)
17.	Aset non produktif	16,953
	a. Properti terbengkalai	-
	b. Agunan yang diambil alih	-
	c. Rekening tunda	16,953
	d. Aset antar kantor 2)	-
18.	Sewa Pembiayaan	-
19.	Aset lainnya	229,363
	TOTAL ASET	66,232,343

LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS	
1	Giro	1,025,796
2	Tabungan	10,372,335
3	Deposito	37,426,417
4	Uang Elektronik	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6	Liabilitas kepada bank lain	755,053
7	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	225,077
9	Liabilitas akseptasi	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	1,199,092
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	5,750,000
12	Setoran jaminan	-
13	Liabilitas antar kantor 2)	-
	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-
14	Liabilitas lainnya	1,690,549
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-
	TOTAL LIABILITAS	58,444,319
	EKUITAS	
16	Modal disetor	819,304
	a. Modal dasar	819,699
	b. Modal yang belum disetor -/-	(395)
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-
17	Tambahan modal disetor	1,349,508
	a. Agio	1,349,508
	b. Disagio -/-	-
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	-
	e. Lainnya	-
18	Penghasilan komprehensif lainnya	(95,988)
	a. Keuntungan	23,411
	b. Kerugian -/-	(119,399)
19	Cadangan	163,861
	a. Cadangan umum	163,861
	b. Cadangan tujuan	-
20	Laba/rugi	5,551,341
	a. Tahun-tahun lalu	4,114,731
	b. Tahun berjalan 3)	1,577,550
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(140,940)
	TOTAL EKUITAS	7,788,026
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	66,232,345

Analisis Kualitatif

Per Posisi 31 Desember 2024, Total Aset Bank adalah sebesar Rp 66 T dengan Total Liabilitas sebesar Rp 58 T dan Total Ekuitas sebesar Rp 7,8 T. Secara Permodalan Bank sangat Kuat untuk menopang aktivitas bisnis dan operasional Bank. Total aset per posisi Desember tahun 2024 meningkat 6.40% atau sebesar Rp 3.98 T dibandingkan dengan periode Juni tahun 2024. Peningkatan khususnya dikontribusikan oleh pertumbuhan kredit sebesar 6.11% atau sebesar 2.665,7 miliar. Dari sisi Liabilitas terdapat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,90% atau sebesar 3.441,60 Miliar.

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

Bank : Bank Mandiri Taspen
Tanggal : 31 Desember 2024

		a	
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi
5	setelah masa transisi	Tidak Eligible	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga,
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7,802,545	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	Subsequent call option	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).
	Kupon / dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di

18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (trigger point) kapan instrumen
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up
34a	Tipe subordinasi	N/A	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), struktur permodalan Bank Mandiri Taspen terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2).

Modal Inti (Tier 1)

Modal Inti (Tier 1) Bank terdiri dari Modal Inti Utama (Common Equity Tier/CET 1) dan Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1). Modal inti utama mencakup modal disetor, cadangan tambahan modal (disclosure reserve), dan faktor pengurang modal inti utama. Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya) dan faktor pengurang (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya). Modal inti (tier 1) posisi 31 Desember 2024 yaitu sebesar Rp 7.470 Miliar.

Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal Pelengkap (Tier 2) Bank meliputi Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% dari ATMR risiko kredit). Modal pelengkap (Tier 2) posisi 31 Desember 2024 yaitu sebesar Rp 333.0 Miliar.

Kecukupan Permodalan

Bank telah melakukan pengelolaan modal sesuai dengan regulasi OJK (Basel II dan Basel III) dalam rangka memastikan bahwa Bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk mengatasi risiko-risiko utama pada kegiatan perbankan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional, dengan tetap memberikan return bagi stakeholder. Untuk perhitungan kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar, Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (Standardized Approach). Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Standar (Standardized Approach).

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) sebesar 27.43% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga memadai untuk mendukung rencana bisnis Bank yang diimbangi dengan upaya dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

Selain perhitungan tersebut, Bank juga memperhitungkan kecukupan permodalan dengan mengacu kepada Pilar 2 Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Sesuai dengan peringkat profil risiko, Bank berada pada peringkat 1 (Low), maka perhitungan ICAAP Bank adalah 8% atau sesuai dengan ketentuan regulator.

Permodalan - Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a. Instrument modal yang diterbitkan oleh Bank
Bank Mandiri Taspen tidak memiliki instrument modal yang diterbitkan oleh Bank.
b. Pendekatan yang Digunakan Bank Dalam Menilai Kecukupan Modal
Permodalan Bank telah mengacu kepada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu: a. Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. b. Pilar 2 (dua) Basel II atau lebih dikenal dengan pendekatan <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP). Bank menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP) dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan Dalam menghitung kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (<i>Standardized Approach</i>) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen External Rating. Mulai posisi Januari 2023, sesuai SEOJK No.24/SEOJK.3/2021 KPMM risiko kredit akan dihitung menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan dokumen Basel III: Finalising Post-Crisis Reforms, dan telah dilakukan Uji Coba sejak posisi Desember 2021. Untuk risiko operasional, sampai dengan posisi Desember 2024 Bank mengacu kepada pendekatan Indikator Dasar Basel II (<i>Basic Indicator Approach</i>) berdasarkan SEOJK No.24/SEOJK.03/2016. Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan <i>Standardized Approach</i> (SA) sesuai ketentuan SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang akan mulai berlaku mulai berlaku efektif di Januari 2023. Sedangkan untuk untuk risiko pasar, dikarenakan Bank Mandiri Taspen belum terdapat <i>trading book</i> per Desember 2024, maka dari itu Bank belum melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar.

Manajemen Risiko - Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

a. Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko

Bank Mandiri Taspen melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala yang mencakup penilaian/evaluasi untuk setiap jenis risiko yang bertujuan untuk memberikan gambaran profil risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko. Penilaian terhadap profil risiko bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko, sehingga Bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Dalam menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan, bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Perhitungan modal yang disediakan oleh Bank dilakukan secara internal untuk kemudian hasil perhitungan modal tersebut dilaporkan kepada regulator.

b. Struktur Tata Kelola Risiko

Struktur tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri Taspen terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko melalui komite terkait manajemen risiko yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan dan *Asset and Liabilities Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Bank Mandiri Taspen menerapkan konsep *Three Lines of Defense* (TLD) dalam Sistem Pengendalian Intern. Penerapan TLD membedakan antara fungsi-fungsi pemilik risiko (*risk owner*) sebagai *first line of defence* terhadap fungsi-fungsi yang menangani risiko (*managing risks*), dan antara fungsi-fungsi yang monitor spesifik risiko (misal:

ketidakpatuhan terhadap eksternal regulator) sebagai *second line of defense* dengan fungsi-fungsi yang menyediakan *independent assurance* sebagai *third line of defense*.

1. Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defense*)

Unit Bisnis/Operasional yang merupakan UPPR sebagai lini pertama yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tindakan preventif atau *control* yang telah diatur dalam ketentuan untuk memitigasi terjadinya risiko.

2. Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defense*)

Bertanggung jawab dan memiliki fungsi Manajemen Risiko dan Compliance (*Risk Oversight*) untuk membantu dan/atau memantau pengendalian. Fungsi pengawasan dan pengendalian dilaksanakan oleh Risk Management, Compliance dan Risk Business Control (RBC)

3. Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defense*)

Berfungsi untuk memberikan penilaian secara independen atas kecukupan internal control serta memastikan *First Line of Defense* dan *Second Line of Defense* telah menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk menjaga independensi, Internal Audit bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit

c. Code of Conduct

Bank Mandiri Taspen telah memiliki *code of conduct* yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh Jajaran Perusahaan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri Taspen baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku juga untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku profesional, bertanggung jawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.

Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan komisaris serta organ pendukungnya, Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:

1. *Website* Perusahaan.
2. *Email* administrator yang disampaikan kepada seluruh pegawai.
3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara pekerja dan manajemen perusahaan.

4. *Standing banner, flyer* dan media-media *advertising* lainnya pada area kantor.

Selain itu pegawai juga dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan, melalui mekanisme *whistleblowing system* yang disebut *Letter to CEO* (LTC). Setiap perbuatan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran atas kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri Taspen dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan cara:

1. Pelaksanaan Pembuatan Surat Pernyataan Tahunan (Annual Disclosure)

Setiap Pegawai Bank, wajib menandatangani Surat Pernyataan Tahunan Pegawai dalam rangkap 3 (tiga); satu bermaterai cukup.

2. Penandatanganan formulir elektronik surat pernyataan pegawai

Setiap pegawai dapat dimungkinkan menggunakan media elektronik dalam menyampaikan surat pernyataan pegawai.

3. Pakta Integritas

Surat pernyataan yang ditandatangani oleh Kepala Unit Kerja yang berisi ikrar untuk mencegah dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan perundang – undangan yang berlaku serta berjanji untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sejalan dengan nilai-nilai organisasi.

d. Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

Bank Mandiri Taspen secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada *international best practices* dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti *rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, stress testing* dan model lainnya sebagai pendukung *judgemental decition making*.

Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti *lifecycle model* sejalan dengan penerapan Model *Risk Management* dan divalidasi oleh unit Model Validator yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.

Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II, III dan *Enterprise Risk Management* (ERM), Bank Mandiri Taspen terus melaksanakan Implementasi Basel dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (*Basel Committee on Banking Supervision*) maupun *best practices*, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book Position*, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), serta *Stress Testing* dan *Recovery Plan*.

e. Proses Pelaporan Informasi Risiko yang Diberikan Kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervise Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit.

Dari 5 (Lima) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 3 (tiga) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan *Asset & Liabilities Committee* (ALCO).

f. Stress Test

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri Taspen dalam menghadapi suatu scenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*), Bank Mandiri Taspen melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan *contingency plan* serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri Taspen, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun

behavioral Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjadi ketahanan modal.

Terdapat beberapa jenis stress testing yang dilakukan di Bank Mandiri Taspen berdasarkan jenis risikonya, diantaranya:

1. Stress Testing Risiko Kredit

Model *Stress Testing* dibuat dengan mempertimbangkan faktor risiko yang mempengaruhi tingkat NPL pada seluruh portfolio kredit. Dalam perhitungan *Stress Testing* risiko kredit.

2. Stress Testing Risiko Likuiditas

Perhitungan Stress Testing Likuiditas diukur mengikuti *Flow Based (Liquidity Gap Analysis)*. *Liquidity gap* merupakan metodologi untuk memproyeksikan arus kas masuk dan arus kas keluar di masa mendatang. Hasil pengukuran *liquidity gap* menunjukkan kondisi likuiditas Bank yaitu surplus likuiditas (*positive liquidity gap*) atau defisit likuiditas (*negative liquidity gap*). Proyeksi kondisi likuiditas tersebut akan menentukan strategi yang akan dilaksanakan oleh Bank, seperti strategi penempatan dana, strategi pendanaan dan strategi terkait likuiditas seperti strategi pricing dana.

3. Stress Testing Risiko Pasar

Adapun lingkup perhitungan stress testing risiko pasar yang diukur sebagai berikut:

a. *Sensitivity Analysis*

Sensitivity Analysis dalam hal ini atas portfolio surat berharga merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui harga dari suatu instrument keuangan atas perubahan faktor pasar. Adapun contoh perubahan faktor pasar yang dapat dipertimbangkan antara lain BI7DRR, *Market Yield Government Bonds*, JIBOR ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai valuasi dari portfolio surat berharga kategori FVTOCI (*Fair Value Through Other Comprehensive Income*), dimana setiap perubahan nilai valuasi surat berharga dapat mempengaruhi nilai *comprehensive income* yang secara langsung mempengaruhi aspek permodalan Bank.

b. *Stress Testing EVE*

Metode EVE merupakan salah satu metode dalam perhitungan IRRBB (*interest Rate Risk in the Banking Book*). Adapun dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 (Dua) metode yaitu EVE dan NII *sensitivity*. Bank

menghitung *stress testing* IRRBB hanya untuk metode EVE, dimana *stress testing* EVE untuk menghitung potensi risiko kerugian yang dapat mempengaruhi mode Bank yang diakibatkan dari perubahan faktor pasar seperti perubahan suku bunga pasar, *Market Yield Government Bonds*, JIBOR ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi portfolio Bank.

4. *Stress Testing* Terintegrasi

Integrasi dari *stress testing* risiko kredit, pasar, likuiditas berdampak financial terhadap Bank. Pada integritas *stress testing* digunakan satu jenis skenario yang diaplikasikan pada risiko-risiko utama (kredit, pasar, likuiditas) untuk melihat dampak risikonya serta dihitung dampak atas profitabilitas yang ditimbulkan. Skenario yang digunakan dapat bersumber dari scenario *idiosyncratic*, *market wide shock* atau kombinasi keduanya. Terkait mekanisme implementasi scenario pada masing-masing risiko sesuai dengan yang dijelaskan pada poin di atas. Setelah diperoleh dampak risiko, dilakukan perhitungan dampak yang ditimbulkan pada neraca, *profit & loss* ataupun rasio keuangan lainnya.

g. Strategi dan Proses Untuk Mengatur, Melindungi Nilai dan Memitigasi Risiko yang Muncul dari Model Bisnis Bank

Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Strategi lindung nilai atas portfolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan *risk appetite*, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.

Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada *Risk Appetite Statement* (RAS), ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan atas eksposur risiko pasar *banking book* dilakukan secara periodik oleh Divisi Risk Management (Departement Market, Liquidity & Data Analytics) yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, *sensitivity analysis*, dan *stress test* secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan *review* berkala terhadap *Contingency Funding Plan* (CFP) dan *Recovery Plan* yang mengatur tentang prosedur perusahaan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.

Rasio Pengungkit - Laporan kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2024

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	66,416,908
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) dimaksud telah dikurangi dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode pakuntansi tanggal perdagangan.	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	0
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	0
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	162
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(514,903)
12	Penyesuaian lainnya.	0
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio <i>Leverage</i> .	65,902,167

Rasio Pengungkit - Laporan kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2024

(Dalam juta rupiah)

KETERANGAN		PERIODE	
		T	T-1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	64,900,792	59,933,785
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	0	0
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif).	0	0
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	0	0
5	Cadangan Kerugian Penuruna Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(184,564)	(250,378)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(330,339)	(359,243)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	64,385,889	59,324,164
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	0	0
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	0	0
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)).	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif.	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12).	0	0
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai Gross SFT.	1,516,116	4,805,588
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas).	0	0
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0	0
17	Eksposur sebagai agen SFT.	0	0
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17).	1,516,116	4,805,588
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	1,621	2,351
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN).	(1,459)	(2,116)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	0	0
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21).	162	235
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1).	7,469,576	7,191,197
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18 dan 22).	65,902,167	64,129,987
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio Leverage	11.33%	11.21%
26	Nilai Minimum Rasio Leverage	3.00%	3.00%
27	Buffer terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A

Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia - 46 - Keterangan Periode T T-1 dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
Analisis Kualitatif			
	Bank memiliki tingkat Rasio Pengungkit yang sangat memadai		

Risiko Kredit - Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait Risiko Kredit Secara Umum (CRA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen
 Periode : 31 Desember 2024

Analisis Kualitatif	
1.	Model bisnis Bank Mandiri Taspen tercermin dalam komponen profil Risiko Kredit Bank. Saat ini Bank Mandiri Taspen memiliki portofolio pada Kredit serta Surat Berharga. Dari sisi kredit, Bank saat ini fokus pada bisnis pensiun. Selanjutnya pada portofolio Surat Berharga, Bank memiliki Surat Berharga Negara (SBN) yang memiliki risiko sangat rendah (<i>risk free</i>). Berdasarkan segmen kredit, Bank fokus pada bisnis pensiun dimana komposisi segmen pensiun terhadap total kredit sebesar 98.81%. Berdasarkan portofolionya, sebagian besar portofolio Bank juga pada Kredit Pensiun & Pegawai sebesar 98.54%. Selanjutnya berdasarkan sektor ekonomi, sebesar 22.98% kredit Bank merupakan kredit dengan sektor ekonomi Rumah Tangga. Kualitas portofolio yang dimiliki Bank sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya NPL yang terjaga di angka 0,38% dan LAR di angka 0,94%. Bank memiliki beberapa strategi yang dilakukan sebagai bentuk mitigasi risiko antara lain: - Melakukan monitoring portofolio secara rutin (harian), mingguan serta bulanan dan disampaikan kepada Manajemen - Pelaksanaan forum <i>Risk Threshold Trigger and Action</i> (RTTA) - Mengimplementasikan Life Verifikasi Kesehatan dalam proses akuisisi kredit - Melakukan evaluasi secara berkala atas parameter verifikasi Kesehatan yang digunakan - Melakukan rekonsiliasi premi harian untuk memastikan data penutupan pertanggungans sesuai antara bank dengan asuransi. - Melakukan rekonsiliasi data klaim secara bulanan disertai Berita Acara (BA), serta mengirimkan surat tagihan sesuai hasil rekonsiliasi kepada asuradur untuk memastikan seluruh klaim yang diajukan bank dapat dibayarkan - Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan asuradur secara semesteran melalui Tim Akreditasi Rekanan (TAR), untuk memastikan kesehatan keuangan asuradur dapat mengcover risiko Bank. - Membentuk pencadangan risiko (CKPN) yang cukup untuk mengcover portofolio yang berpotensi risiko tinggi. - Menetapkan ketentuan internal yang memadai untuk mendukung <i>end to end</i> proses perkreditan, adapun ketentuan tersebut dilakukan review secara berkala. - Melakukan evaluasi atas <i>flow proses</i> perkreditan agar proses akuisisi kredit semakin efisien namun tetap <i>prudent</i>. - Menetapkan Trigger Level terkait kualitas aset pada risiko kredit.
2.	Bank menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang mencakup kegiatan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko.

Pengelolaan Risiko Kredit secara umum diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio sebagai berikut:

A. Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Transaksional

Salah satu penerapan kebijakan manajemen risiko diterapkan saat pelaksanaan proses akuisisi kredit, yaitu implementasi *four-eyes principle*. Penerapan prinsip tersebut adalah bahwa setiap proses pengambilan keputusan kredit melibatkan business unit dan risk management unit secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif, pada tahapan ini *business unit* dan *risk management unit* melakukan proses identifikasi risiko kredit untuk setiap account yang dikelola.

Mekanisme pengambilan keputusan kredit dilakukan melalui Rapat Komite Kredit (*Credit Committee*) menggunakan Nota Analisa Kredit (NAK) oleh pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari business unit dan risk management yang memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas. Bank juga mengimplementasikan *application scoring* pada tools *Loan Origination System* (LOS) untuk melakukan akuisisi kredit segmen mikro dan pensiunan.

Bank secara periodik melakukan review terhadap ketentuan kredit & produk, menyusun Risk Acceptance Criteria (RAC) dan melakukan analisis risiko dari seluruh produk Bank.

Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi SDM para pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit, maka Bank dari sisi people development melakukan assesment & training dimana setiap pemilik limit kewenangan (pemutus kredit) harus melalui serangkaian proses yang telah dirancang oleh *risk management unit* untuk memperoleh kewenangan memutus kredit. Proses tersebut dimulai dengan uji kompetensi dan *interview*. Selanjutnya melakukan *review* terhadap pemutus kredit dimana setiap pemutus kredit secara periodik akan di-review untuk mengetahui kualitas debitur yang sudah diberikan kredit. Hasil *review* tersebut juga akan menjadi dasar kenaikan limit kewenangan maupun pencabutan limit kewenangan memutus kredit. Dengan demikian, proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

B. Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Portofolio

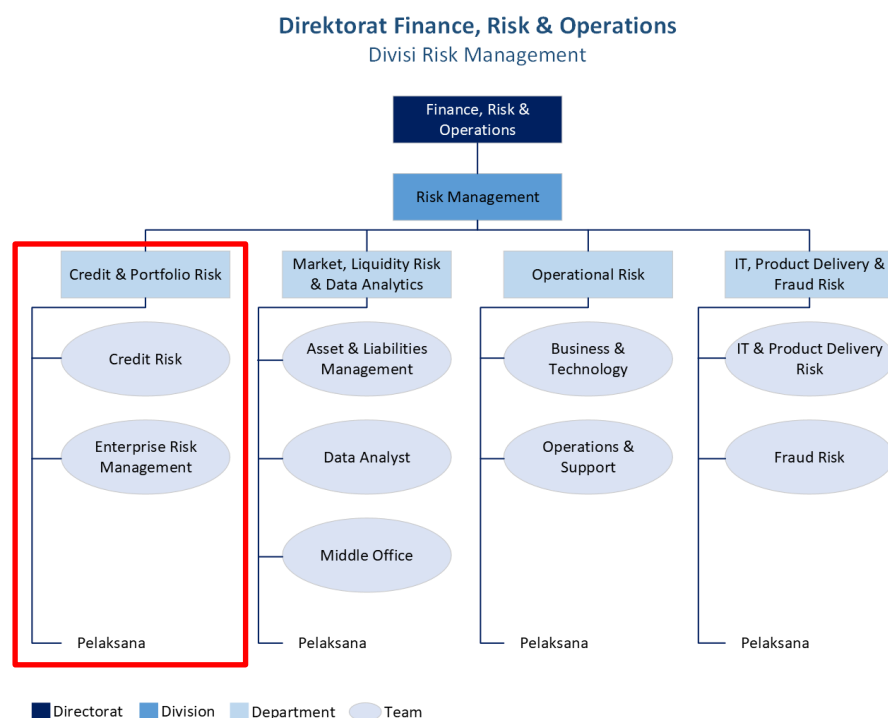
Pada tingkat portofolio dilakukan proses pemantauan portofolio kredit setelah kredit tersebut dicairkan. Monitoring portofolio dilakukan secara rutin sebagai bentuk *awareness* manajemen terhadap pengelolaan risiko kredit melalui forum *Risk Threshold Trigger and Action* (RTTA).

Dalam rangka menjaga kualitas portofolio, bank akan menerapkan kebijakan *stop booking* untuk produk kredit yang memiliki tingkat risiko yang cenderung meningkat. Selain itu bank menerapkan strategi *exit* dalam rangka pencegahan peningkatan NPL.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, nomor 24 /SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, bank telah melakukan perhitungan ATMR risiko kredit dan beban modal risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).

Bank juga telah menetapkan limit appetite risiko kredit, dengan metode survey yang dilakukan berdasarkan data historis 5 tahun dituangkan dalam ketentuan internal bank yaitu Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Mandiri Taspen dan dimonitor secara bulanan.

3. Pengelolaan manajemen risiko untuk Risiko Kredit diterapkan sesuai dengan Struktur Organisasi Manajemen Risiko sebagai berikut:

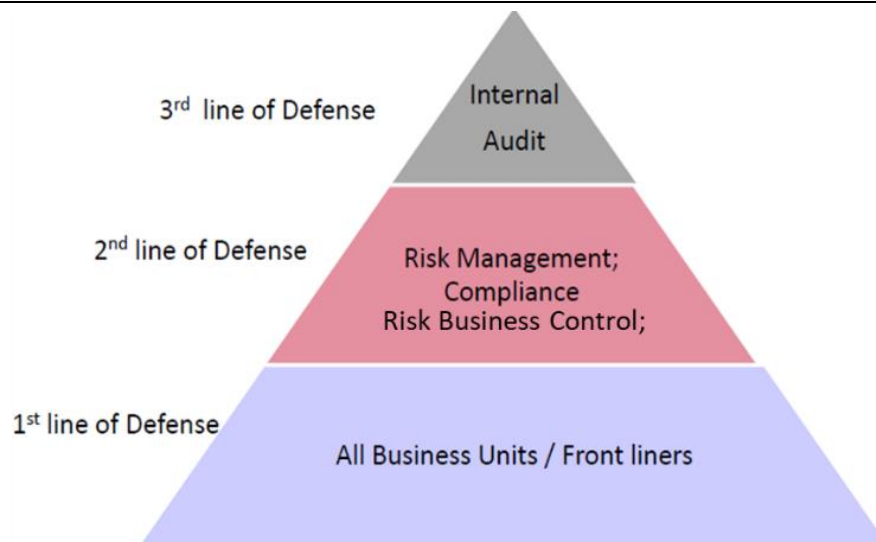


Sesuai dengan struktur organisasi tersebut, saat ini Divisi Risk Management memiliki 4 (empat) Departemen yang fokus pada tugas dan tanggungjawab masing-masing, yaitu terdiri dari Departemen Credit & Portfolio Risk, Departemen Market, Liquidity Risk & Data Analytics, Departemen Operational Risk, serta Departemen IT, Produk Delivery & Fraud Risk.

Dalam pengelolaan manajemen risiko untuk Risiko Kredit juga terdapat fungsi *Procedure Review* yaitu tim yang berperan aktif sebagai *reviewer* atas ketentuan-ketentuan terkait perkreditan yang ditetapkan oleh Bank Mandiri Taspen.

Dalam rangka memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank Mandiri Taspen menyusun Laporan Profil Risiko yang menggambarkan risiko

	yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (<i>inherent risk</i>) dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategi, reputasi dan kepatuhan). Dalam penyusunannya melibatkan seluruh unit kerja yang tugas dan tanggungjawabnya telah diatur dalam Surat Keputusan <i>Group in Charge</i>. <i>Group in Charge</i> melakukan evaluasi atas Metode <i>Self Assesment</i> penilaian Profil Risiko, dimana hasil evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai dasar penilaian profil risiko 1 tahun kedepan. Penetapan penilaian risiko mengacu kepada rule rating yang telah ditetapkan, adapun metode yang digunakan dalam penyusunan rule rating RBBR menggunakan analisa data historical dan <i>peers</i> (perusahaan pesaing), maupun <i>expert judgement</i> yang diyakini memberikan hasil perhitungan yang lebih detail. The diagram illustrates the risk management structure of Bank Mandiri Taspen, organized into three main levels: DEWAN KOMISARIS (Risk Oversight): - PEMANTAU RISIKO, REMUNERASI DAN NOMINASI - AUDIT COMMITTEE DEWAN DIREKSI EXECUTIVE COMMITTEE (Risk Policy & Management): - Komite Manajemen Risiko (KMR) – Dir. FRO - Pengelolaan Risiko - Komite Kebijakan Perkreditan (KPR) – Dir. Utama - Kredit & Penetapan Limit - Asset Liabilities Committee (ALC) – Dir. Utama - Pricing & Likuidity UNIT BISNIS, SEGMENT, PRODUK, WILAYAH (Risk Identification, Measurement, Mitigation, Control): - BUSINESS UNIT - RISK UNIT - COMPLIANCE At the bottom, four arrows indicate the flow of risk management: Risk Taking, Risk Control, Compliance, and Independent Assurance. Bank Mandiri Taspen juga menerapkan pengelolaan manajemen risiko untuk Risiko Kredit secara menyeluruh, yang ikut melibatkan jajaran Dewan Komisaris serta Dewan Direksi dalam pelaksanaan fungsi pengawasan.
4.	Hubungan antara fungsi manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, kepatuhan, dan audit internal tercermin dalam penerapan pendekatan <i>Three Lines of Defense</i>. Hal ini merupakan upaya dalam peningkatan efektivitas proses manajemen risiko kredit dan budaya manajemen risiko ke seluruh jajaran organisasi Bank, yang dapat dilihat pada gambar berikut:



A. Pemilik Risiko (Risk Owner) / All Business Units

Unit yang melakukan aktivitas operasional dan bisnis Bank, berada di garis depan dan bertindak sebagai pertahanan lapis pertama.

Unit ini diharapkan memastikan adanya lingkungan pengendalian yang kondusif, menerapkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan secara penuh kesadaran dengan mempertimbangkan faktor risiko dalam keputusan dan tindakan yang dilakukan, serta mampu menunjukkan adanya pengendalian internal yang efektif, pemantauan & transparansi terhadap efektivitas pengendalian internal tersebut.

B. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Unit Kerja Risk Business Control

Pertahanan lapis kedua di mana unit ini diharapkan untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko dan kepatuhan Bank secara keseluruhan serta melakukan pengawasan, pemantauan, dan pelaporan risiko-risiko Bank.

C. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Pertahanan lapis ketiga yang bersifat independen terhadap fungsi-fungsi lainnya dan diharapkan melakukan review dan evaluasi terhadap aktivitas operasional dan bisnis Bank dan implementasi risiko secara keseluruhan serta memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan kedua berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Dalam menjalankan fungsi pengawasan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, Bank memiliki media pelaporan sebagai berikut:

A. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko berfungsi sebagai media pelaporan informasi-informasi terkait perkembangan perkreditan Bank

B. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berfungsi sebagai media pelaporan informasi-informasi terkait perkembangan perkreditan serta dilaporkan juga terkait profil risiko kredit.

C. *Risk Threshold Trigger and Action (RTTA)*

Risk Threshold Trigger and Action (RTTA) merupakan forum untuk membahas aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kredit yang dilakukan secara bulanan dengan menetapkan beberapa parameter yang signifikan yang dapat berdampak terhadap portofolio kredit.

D. Dashboard Kualitas Portofolio Kredit

Dashboard Kualitas Portofolio Kredit merupakan media pelaporan berupa dashboard yang dilakukan secara harian, mingguan bulanan kepada direksi, untuk memonitor kualitas portofolio kredit.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu (dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b		d	e	f	g
1	Kredit	175,406	46,086,009	817,514	169,710	647,804		45,443,901
2	Surat Berharga	-	12,490,558	-	-	-		12,490,558
3	Transaksi Rekening Administratif	-	1,621	-	-	-		1,621
4	Total	175,406	58,578,188	817,514	169,710	647,804		57,936,080

3) Pengungkapan Tambahan

Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)**1) Bank secara Individu****(dalam jutaan rupiah)**

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	158,641
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	166,393
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	9,551
4 Nilai hapus buku	183,078
5 Perubahan lain	43,001
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	175,406

3) Pengungkapan Tambahan

--

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2024

Analisis Kualitatif	
1.	Bank mendefinisikan "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" sesuai dengan SEOJK no 24/SEOJK.03.2021 sebagai berikut: a. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi. b. Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai adalah tagihan yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu berada pada <i>Stage 2</i> (aset kurang baik) dan <i>Stage 3</i> (aset tidak baik).
2.	Tagihan yang telah jatuh tempo diklasifikasikan sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak terdapat tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai.
3.	Dalam perhitungan CKPN, Bank menggunakan metode <i>expected loss</i> yang bersifat <i>forward looking</i> yang mewajibkan Bank untuk mengukur estimasi risiko berdasarkan data makroekonomi. Perhitungan pencadangan secara <i>forward looking</i> dimaksudkan agar Bank lebih siap dalam menghadapi potensi serta skenario dari kondisi makroekonomi dimasa mendatang. Secara umum terdapat 3 (tiga) <i>Stage</i> yang dibagi sesuai dengan hasil evaluasi terhadap risiko kredit. Pada <i>Stage 1</i>, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Pada <i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian dihitung sepanjang umur kredit (<i>life time</i>).

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Bank secara Individu		Posisi 31 Desember 2024											Posisi 31 Desember 2023											(dalam jutaan rupiah)
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Total	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Total	
		Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Distribution 1		Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9				
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v			
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,185,493	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,310,753			
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47,978	-	-	-	11,004	-	-	-	-	-	214,298			
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	2,319	3,372	14,537	2,252	1,952	2,040	14,921	1,901	5,038	48,334	2,142	3,383	16,346	2,362	1,442	1,132	14,373	2,001	4,869	48,049			
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	6,213,016	4,892,580	4,509,469	3,367,512	3,746,642	5,095,576	4,674,122	3,820,621	9,475,230	45,794,767	5,571,624	4,338,333	4,147,576	2,978,472	3,294,057	4,558,806	4,336,879	3,354,113	8,419,896	40,999,757			
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	14,725	7,585	17,175	15,656	11,012	17,226	196,060	3,912	14,357	297,707	1,788	1,668	7,771	5,579	4,112	7,970	170,168	568	7,788	207,414			
13	Tagihan kepada Korporasi	5,551	2,623	30,308	15,379	998	57,660	16,016	4,359	4,511	148,928	4,027	3,192	28,279	3,830	2,466	2,547	5,190	2,398	4,527	56,456			
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12,389	3,358	6,635	3,204	3,372	5,605	4,019	6,778	17,238	62,599	5,740	2,314	3,059	2,427	1,795	3,547	1,427	2,545	8,399	31,249			
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,016,959	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,038,915			
TOTAL		6,248,000	4,909,519	4,578,124	3,404,004	3,763,976	5,178,107	4,905,138	3,837,571	9,516,374	65,602,766	5,585,322	4,348,889	4,214,035	2,992,671	3,303,872	4,574,002	4,528,037	3,361,625	8,445,476	54,906,889			

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(1) Bank secara individu

1. Bank secara Individu																(dalam jutaan rupiah)	
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jauh Tempo	Aset Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	
Posisi 31 Desember 2024																	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.234.179	517	-	8.675	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.720	42	-	300	-	
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	317.404	1.867	56.298	330	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengolahan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.792	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.842	559	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	116	-	-	10.074.824	160.950	2.146	14.767	-	
8	Pengangkutan dan Perputaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	475.987	64	-	1.080	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.006.236	4.461	277	11.067	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.138	36	-	78	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	148.534	-	5.008	259	-	
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.446	65	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.387	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Keresnakeran, Agen Penjualan dan Pemunutan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.172.701	109	-	4.737	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.375	117	-	1	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70.438	12.064	-	235	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.122	271	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.455.048	1.480	141	3.122	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.735.775	645	-	3.471	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	48.218	-	-	10.410.667	114.441	73.536	14.478	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total		18.185.493	-	-	47.978	-	-	-	48.334	-	-	45.794.767	297.707	148.928	82.599	1.016.959	

(dalam jutaan rupiah)																
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jauh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
Posisi 31 Desember 2023																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.566.575	1.000	-	4.726	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.487	8	-	190	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	254.251	1.788	73	302	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	274	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.872	31	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.513	54	996	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.034.078	142.781	1.861	7.189	-
8	Pengangkutan dan Pengudugan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	323.263	40	-	769	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.528.822	4.427	-	4.878	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.700	28	-	127	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	11.004	-	-	-	-	-	-	68.493	-	-	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	983	21	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.829	12	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Keresnakeran, Agen Penjualan dan Pemunutan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.282.324	141	-	2.953	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.000	47	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60.703	12.662	-	559	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.218	556	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.048.539	2.433	18	1.966	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.757.483	1.936	-	1.516	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	48.049	-	-	8.995.054	39.448	34.163	6.076	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		12.310.753	-	-	214.298	-	-	-	48.049	-	-	40.995.757	207.414	56.456	31.249	1.038.915

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)													
(1) Bank secara Individu													
No.	Kategori Portofolio	Posisi 31 Desember 2024						Posisi 31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	18,185,493	18,185,493	-	-	-	-	12,310,753	12,310,753
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	47,978	47,978	11,004	-	-	-	203,293	214,298
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	79	1,168	2,642	44,445	-	48,334	307	1,967	3,239	42,535	-	48,049
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	172,456	811,626	1,548,234	43,262,450	-	45,794,767	389,238	935,064	1,456,593	38,218,862	-	40,999,757
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	34,384	171,143	36,823	55,357	-	297,707	85,647	93,775	5,009	22,982	-	207,414
13	Tagihan kepada Korporasi	109,368	497	1,021	26,520	11,523	148,929	14,166	611	1,268	21,065	-	37,110
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	325	1,036	1,622	59,617	-	62,599	494	775	1,713	28,267	-	31,249
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	1,016,959	1,016,959	-	-	-	-	1,038,915	1,038,915
	TOTAL	316,613	985,470	1,590,341	43,448,389	19,261,953	65,602,767	500,857	1,032,193	1,467,822	38,333,711	13,552,961	54,887,544

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Bank secara Individu																							(dalam jutaan rupiah)
No.	Keterangan	Posisi 31 Desember 2024											Posisi 31 Desember 2023										
		Wilayah											Wilayah										
		Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total	Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total		
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v		
1	Tagihan	6.239.655	4.893.000	4.570.962	3.397.868	3.756.719	5.164.213	4.909.551	3.829.232	9.500.214	46.261.415	5.588.109	4.341.699	4.190.482	2.990.222	3.307.188	4.570.969	4.564.728	3.358.459	8.438.932	41.350.787		
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	54.913	23.632	39.923	23.835	28.628	36.402	59.165	29.724	79.955	376.177	49.513	24.420	34.334	21.073	30.150	34.280	78.939	19.383	59.843	351.936		
a.	Belum Jatuh Tempo	24.811	12.600	19.749	11.754	16.030	20.944	43.715	14.073	37.096	200.772	17.393	9.328	16.919	9.083	13.841	15.428	62.234	5.056	21.063	170.346		
b.	Telah Jatuh Tempo	30.102	11.032	20.174	12.082	12.598	15.457	15.450	15.651	42.859	175.406	32.120	15.092	17.414	11.990	16.309	18.852	16.705	14.327	38.779	181.590		
3	CKPN - Stage 1	87.721	67.826	63.607	44.450	49.991	69.244	81.880	52.441	130.644	647.804	115.311	88.529	83.903	60.946	65.421	93.686	111.875	63.950	165.146	848.365		
4	CKPN - Stage 2	6.861	2.876	4.144	3.625	3.827	4.511	19.846	2.906	6.307	56.903	6.809	4.784	5.029	4.958	7.317	7.818	47.392	3.296	8.832	96.236		
5	CKPN - Stage 3	17.713	7.674	13.539	8.877	9.225	9.852	11.432	8.873	25.621	112.806	26.380	12.778	14.355	9.564	14.515	15.305	15.279	11.782	30.384	150.341		
6	Tagihan yang Dihapus Buku	56.500	26.479	33.073	23.806	27.859	32.780	33.449	25.794	65.795	325.535	59.652	28.152	63.659	20.490	24.626	44.186	55.911	24.601	56.116	377.393		

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Posisi 31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,229,427	23,165	27,820	110,016	5,821	19,144	57,966
2	Pertambangan dan Penggalian	15,354	99	577	117	99	277	-
3	Industri Pengolahan	375,013	2,748	434	2,563	598	103	628
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	71	-	-	0	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4,766	-	-	117	-	-	-
6	Konstruksi	5,393	123	-	55	20	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,251,810	57,750	50,602	211,177	20,106	35,834	107,455
8	Pengangkutan dan Pergudangan	476,335	3,080	2,191	3,593	447	1,111	1,931
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	8,606,211	29,243	33,128	126,435	7,911	22,061	61,322
10	Informasi dan Komunikasi	20,165	-	102	92	-	24	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	153,135	60	341	443	9	82	-
12	Real Estat	1,701	264	-	39	199	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	3,369	-	-	41	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	4,164,659	13,935	10,426	37,546	2,831	5,688	16,137
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	19,051	171	598	258	56	599	97
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	90,754	12,730	479	954	4,343	244	1,198
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	21,335	368	-	129	44	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2,453,871	8,922	8,395	25,271	2,197	5,273	15,743
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1,737,236	7,509	7,833	29,307	2,594	4,362	13,561
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	10,631,757	40,603	32,481	99,649	9,627	18,003	49,495
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	Total	46,261,415	200,772	175,406	647,804	56,903	112,806	325,535
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
a	b	c	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
	Posisi 31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,572,465	17,338	30,752	144,092	10,537	26,026	52,640
2	Pertambangan dan Penggalian	12,896	303	338	152	140	148	-
3	Industri Pengolahan	257,327	2,498	560	3,092	1,959	258	4,761
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	272	-	-	1	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3,881	-	-	125	-	-	-
6	Konstruksi	5,616	132	-	85	82	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,211,670	53,246	58,746	284,503	32,748	51,557	142,772
8	Pengangkutan dan Pergudangan	324,137	641	2,158	3,734	285	1,390	1,849
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	7,533,609	23,337	30,578	163,610	11,353	25,700	68,319
10	Informasi dan Komunikasi	18,908	86	227	135	62	100	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	79,148	-	-	380	-	-	-
12	Real Estat	1,339	363	-	40	342	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	2,004	86	-	42	75	-	229
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	3,278,612	8,355	10,256	45,198	3,134	7,304	11,905
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	18,853	651	97	382	609	97	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	86,334	17,057	2,098	1,153	11,406	1,539	959
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	18,678	-	-	157	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2,053,856	8,530	9,793	32,436	4,800	7,828	16,972
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1,760,100	4,831	8,577	40,217	2,079	7,062	23,208
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	9,111,081	32,893	27,408	128,828	16,624	21,332	53,780
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	Total	41,350,787	170,346	181,590	848,365	96,236	150,341	377,393

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

Bank secara Individu (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Posisi 31 Desember 2024				Posisi 31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	69,121	53,572	52,713	175,406	56,456	53,307	67,397	177,160
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	69,121	53,572	52,713	175,406	56,456	53,307	67,397	177,160

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2023/4

Analisis Kualitatif	
1.	Aset <i>performing</i> dikategorikan untuk aset dengan kualitas Lancar (Kol 1), dan kualitas Dalam Perhatian Khusus (DPK) (Kol 2). Sedangkan aset <i>non-performing</i> dikategorikan untuk aset dengan kualitas Kurang Lancar (Kol 3), Diragukan (Kol 4), dan Macet (Kol 5). Aset <i>non-performing</i> tersebut sama dengan Tagihan yang telah Jatuh Tempo. Penetapan kualitas L (Lancar), DPK (Dalam Perhatian Khusus), KL (Kurang Lancar), D (Diragukan), dan M (Macet) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
2.	Restrukturisasi Kredit merupakan upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap Debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dengan tetap memperhatikan prinsip objektivitas, independensi, menghindari benturan kepentingan serta prinsip kewajaran. Pelaksanaan restrukturisasi mempertimbangkan kriteria antara lain debitur mengalami kesulitan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga, dan/atau debitur diperkirakan akan mengalami kesulitan keuangan, serta debitur yang masih memiliki prospek usaha/prospek pendapatan yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	12,490,558	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	46,086,009	704,707	175,406	112,806	-	-	-	-
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	46,086,009	704,707	175,406	112,806	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	1,621	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2024

Analisis Kualitatif	
1.	Agunan dinilai berdasarkan prinsip independensi, jujur, obyektif, professional dengan memperhatikan kriteria obyek penilaian antara lain <i>marketability</i> , <i>ascertainability</i> , <i>stability of value</i> , <i>transferability</i> serta <i>legality</i> .
2.	Dalam penggunaan teknik MRK pada perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit, Bank hanya menggunakan agunan yang bersifat tunai.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	45,323,914	119,987	-	-	
2	Surat Berharga	12,490,558	-	-	-	
3	Total	57,814,472	119,987	-	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	175,406	-	-	-	

Pengungkapan Tambahan

--

Risiko Kredit - Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2024

Analisis Kualitatif	
1.	Bank menggunakan Lembaga pemeringkat sesuai dengan ketentuan dalam SEOJK Nomor 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan.
2.	Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Kategori Portofolio yang menggunakan peringkat yaitu Tagihan kepada Bank.

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	18,185,493	-	18,185,493	-	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	0%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0%
4	Tagihan kepada Bank	47,978	-	47,978	-	9,596	20%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-	-	-	-	-	0%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	148,929	480	148,929	192	149,121	100%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)	-	-	-	-	-	0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	0%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	10,060,483	1,141	9,940,496	456	7,455,714	75%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	48,334	-	48,334	-	17,183	36%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	62,600	-	62,600	-	62,617	100%
11	Aset Lainnya	1,016,959	-	1,016,959	-	879,577	86%
12	Total	29,570,776	1,621	29,450,789	648	8,573,808	29%

3) Pengungkapan Tambahan

--

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)																											
Kategori Portofolio		0%			20%			50%			100%			150%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK								
1	Tagihan kepada Pemerintah	18,185,493			-			-			-			-			-		18,185,493								
Kategori Portofolio		20%			50%			100%			150%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK											
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-			-			-			-			-		-											
Kategori Portofolio		0%			20%			30%			50%			100%			150%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-			-			-			-			-		-								
Kategori Portofolio		20%			30%			40%			50%			75%			100%			150%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
4	Tagihan kepada Bank	47,978			-			-			-			-			-			-		47,978					
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-			-			-			-			-			-			-		-					
Kategori Portofolio		10%			15%			20%			25%			35%			50%			100%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
5	Tagihan berupa Covered Bond	-			-			-			-			-			-			-		-					
Kategori Portofolio		20%			50%			65% ⁵⁾			75%			80%		85%		100%		130%		150%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2)	-			-			-			-			-		-		149,409		-		-		-		149,121	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)	-			-			-			-			-		-		-		-		-		-			
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-			-			-			-			-		-		-		-		-		-			
Kategori Portofolio		100%			150%			250%			400% ⁵⁾			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK											
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-			-			-			-			-			-		-								
Kategori Portofolio		45%			75%			85%			100%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK											
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-			10,061,624			-			-			-			-		9,940,952								
Kategori Portofolio		0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁵⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK						
9	Kredit Beragun Properti	-	11,613	4,264	9,749	-	7,495	-	13,885	-	-	1,328	-	-	-	-	-	-	-	-	48,334						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	11,613	4,264	9,749	-	7,495	-	13,885	-	-	1,328	-	-	-	-	-	-	-	-	48,334						
	tanpa pendekatan pembagian kredit5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	tanpa pendekatan pembagian kredit5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
Kategori Portofolio		50%			100%			150%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK													
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	304.00			61,958.00			338.00			62,600.00																
Kategori Portofolio		0%			20%			100%			150%			1250%5)			Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK									
11	Aset Lainnya	116,329.00			0			972,893.00			0			0			0	1,089,222.00									

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	18,375,426	-	-	18,375,426
2	40% -70%	23,012	-	-	23,012
3	75%	10,060,483	1,141	40%	10,060,939
4	85%	-	-	-	-
5	90% -100%	1,183,780	480	40%	1,183,972
6	105% -130%	-	-	-	-
7	150%	338	-	-	338
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	29,643,039	1,621	-	29,643,687

3) Pengungkapan Tambahan

Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Counterparty Credit Risk

Bank mendefinisikan *Counterparty Credit Risk* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu. Pada Bank, risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat adanya transaksi *repo* atau *reverse repo*.

Dalam melaksanakan perhitungan KPMM, sejalan dengan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, perhitungan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) dimasukkan kedalam perhitungan ATMR Risiko Pasar.

Risiko Kredit - Anlisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)
Periode : 31 Desember 2024

		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	-	-		1.4	-	-
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						-

Analisis Kualitatif	
Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut	

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
Periode : 31 Desember 2024

Rp. Juta

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	1,277,381	-	-	-	-	-	-	-	1,277,381
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	238,735	-	-	-	-	-	238,735
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1,277,381	-	238,735	-	-	-	-	-	1,516,116

Analisis Kualitatif

Bank hanya memiliki eksposur pada Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
Periode : 31 Desember 2024

	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Indonesia		
Nilai Notional		
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif
Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Risiko Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi
Pada posisi 31 Desember 2024, Bank tidak memiliki sekuritisasi aset.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Periode : 31 Desember 2024

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Periode : 31 Desember 2024

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Periode : 31 Desember 2024

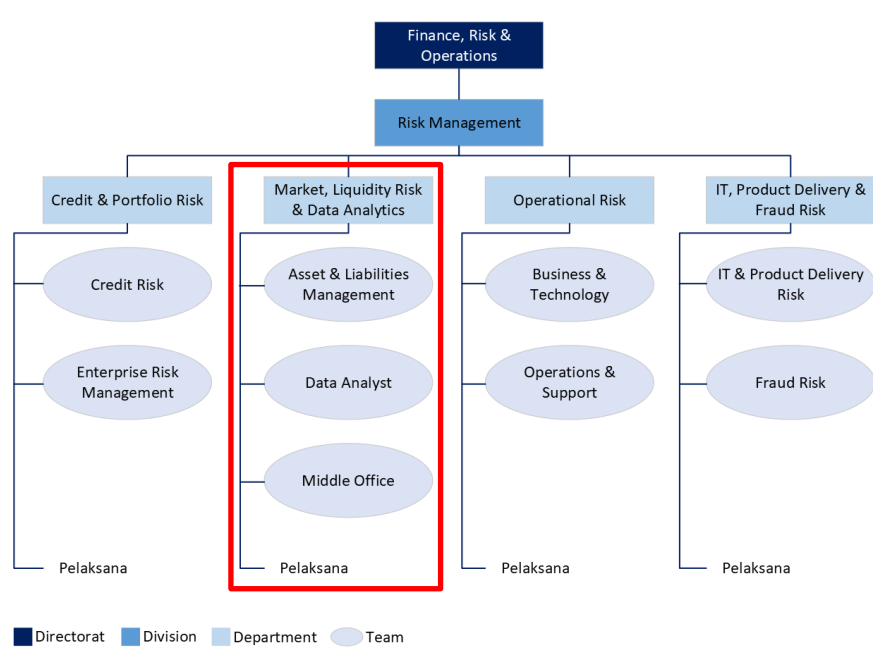
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	Indonesia	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		

Periode : 31 Desember 2024

Risiko Pasar - Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait Risiko Pasar Secara Umum (MRA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen
Laporan Tahun : 2024

Analisis Kualitatif	
1.	Strategi dan proses manajemen risiko pasar yang dilakukan oleh Bank Risiko Pasar merupakan Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga <i>option</i>. Risiko pasar dapat berasal dari posisi <i>banking book</i> maupun posisi <i>trading book</i>. Adapun dalam penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Sampai dengan saat ini, aktivitas bisnis Bank Mandiri Taspen portofolio <i>banking book</i> sehingga Bank belum terpapar risiko atas aktivitas <i>trading</i>. Dalam rangka mengelola eksposur risiko yang timbul, Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Dana dan Jasa, Standar Prosedur (SP) Treasury, SP Asset & Liability Management serta beberapa Petunjuk Teknis turunan yang mengatur teknis pelaksanaan ketentuan di atasnya. Pada ketentuan tersebut, telah diatur penerapan manajemen risiko mulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar. Selain hal tersebut, dalam pelaksanaan aktivitas <i>treasury</i> Bank telah menggunakan sistem treasury dalam rangka pencatatan transaksi serta pengukuran dan pemantauan risiko pasar.
2.	Struktur dan organisasi pengelolaan manajemen risiko untuk risiko pasar Dalam mengimplementasikan penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar, Bank telah menerapkan: a). Pengawasan Aktif Direksi dan Komisaris; b). Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko; c). Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar; d). Sistem Pengendalian Intern. Bank menerapkan prinsip <i>segregation of duties</i> dalam pengelolaan risiko pasar, dengan memisahkan fungsi <i>front office</i> dalam hal ini dijalankan oleh Unit Bisnis, <i>middle office</i> dalam hal ini dijalankan oleh Unit Pengelolaan Risiko Pasar dan <i>back office</i> dalam hal ini dijalankan oleh Unit Operation. Unit Pengelola Risiko Pasar berada dibawah Divisi Risk Management, dimana dalam hal ini fungsi tersebut merupakan tanggung jawab Departmen Market, Liquidity & Data Analytics. Adapun gambaran Divisi Risk Management sesuai dengan struktur organisasi berikut:

	Direktorat Finance, Risk & Operations Divisi Risk Management  Departmen Market, Liquidity & Data Analytics memiliki tiga tugas utama yaitu tim Asset & Liabilities Management (ALM) yang memiliki fungsi sebagai penanggungjawab penerapan manajemen risiko likuiditas dan risiko pasar, tim Middle Office sebagai penanggungjawab penerapan manajemen risiko untuk aktivitas <i>trading</i> serta tim Data Analyst yang menjalankan framework model risiko dalam penyusunan atau validasi model yang digunakan Risk Management. Selain hal di atas, dalam aspek pengelolaan risiko Bank memiliki perangkat dalam bentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) sebagai salah satu Komite dibawah Direksi yang membahas delapan risiko Bank baik dalam bentuk pembahasan profil risiko ataupun hal lainnya. Dalam bentuk lebih spesifik, Bank juga melakukan pembahasan secara khusus untuk risiko pasar dalam <i>Assets and Liabilities Management Committee</i> (ALCO) yang juga dibawah Direksi. Selain hal tersebut, Bank juga memiliki sarana komunikasi dengan Komisaris dalam Komite Pemantau Risiko (KPR) yang juga membahas risiko-risiko Bank.
3.	Ruang lingkup dan sifat pelaporan risiko dan/sistem pengukuran Bank melakukan pengukuran risiko pasar baik dalam frekuensi harian, bulanan, triwulanan maupun dalam frekuensi yang lebih tinggi sesuai dengan alat pengukuran risiko Bank. Hasil pengukuran risiko tersebut, diinformasikan dan dikomunikasikan kepada Unit terkait, Manajemen ataupun Komisaris. Secara internal, media pelaporan yang disampaikan tidak terbatas hanya dalam bentuk tertulis namun juga dikomunikasikan dalam bentuk <i>working group</i> (bersama Unit terkait), dalam bentuk KMR dan ALCO (bersama Direksi) ataupun dalam bentuk KPR (bersama Komisaris). Pengukuran risiko yang dilakukan Bank dalam bentuk pengukuran eksposur risiko sesuai posisi maupun potensi risiko yang dapat terjadi kedepan atau proyeksi. Salah satu bentuk pengukuran risiko yang dilakukan Bank

dalam pengelolaan risiko surat berharga adalah pengukuran *mark to market* (MtM) untuk mengetahui posisi risiko saat ini serta melakukan *sensitivity analysis* dengan menggunakan skenario perubahan suku bunga atau *market yield* di masa yang akan datang untuk mengukur potensi risiko. Selain hal tersebut, Bank juga mengatur limit *dealer*, limit transaksi atau plafon surat berharga, limit *counterparty* atau *issuer limit* serta mengelola hasil *unrealized loss* berbanding total modal.

Selain pelaporan tersebut, Bank juga menyampaikan laporan pengukuran risiko kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dalam rangka pengukuran risiko terintegrasi, Bank secara aktif berkomunikasi dengan entitas induk dalam rangka pengukuran risiko secara konsolidasi.

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Risiko GIRR	-	-
Risiko CSR nonsekuritisasi	-	-
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	-	-
DRC - nonsekuritisasi	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	-	-

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)

Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Hak Opsi		
		Pendekatan Sederhana (<i>Simplified Approach</i>)	Pendekatan Delta Plus (<i>Delta Plus Approach</i>)	Pendekatan Skenario (<i>Scenario Approach</i>)
Risiko suku bunga	-	-	-	-
Risiko nilai tukar	-	-	-	-
Sekuritisasi	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

Risiko Pasar – Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait CVA (CVAA)

a. Proses yang dilaksanakan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko CVA
Bank belum memiliki transaksi derivatif dan <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) yang dinilai secara wajar (<i>fair value</i>).
b. Metode yang dipergunakan dalam menentukan besaran CVA
Bank belum memiliki transaksi derivatif dan <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) yang dinilai secara wajar (<i>fair value</i>).

Risiko Pasar – BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)

	Komponen	ATMR BA-CVA
	A	B
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	-	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	-	
Total		-

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTERSET RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2024
Mata Uang : Rupiah

Analisis Kualitatif	
1.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko. Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i> (IRRBB) didefinisikan sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Bank mengukur risiko suku bunga pada <i>banking book</i> sesuai dengan yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.12/SEOJK.03/2018 tentang pedoman pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> bagi bank umum dengan menggunakan dua perspektif, baik dari perspektif nilai ekonomis (<i>economic value</i>) maupun perspektif rentabilitas (<i>earnings</i>).
2.	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB. Dalam penerapan manajemen risiko untuk IRRBB, Bank memiliki kebijakan Manajemen Risiko, Standar Prosedur Asset & Liability Management serta Petunjuk Teknis turunan yang mengatur teknis pelaksanaan ketentuan di atasnya. Dalam rangka mengelola risiko suku bunga untuk IRRBB beberapa hal yang dilakukan Bank antara lain: a) Menetapkan internal limit untuk risiko IRRBB sebagai upaya untuk menghindari peningkatan eksposur risiko yang timbul. b) Menetapkan batasan maksimum tenor dalam transaksi surat berharga agar eksposur risiko masih berada pada limit internal Bank. c) Menetapkan plafon atas transaksi surat berharga dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga. d) Berupaya melakukan evaluasi ekspour risiko IRRBB secara berkala, serta berupaya untuk melakukan <i>review</i> limit secara gradual untuk mengurangi eksposur risiko dalam jangka panjang.
3.	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. Dalam rangka memonitor eksposur risiko IRRBB, Bank melakukan perhitungan secara bulanan atas posisi akhir bulan laporan. Dalam hal pemenuhan kewajiban regulator, sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.12/SEOJK.03/2018 tentang pedoman pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> bagi bank umum, Bank menghitung sensitivitas terhadap IRRBB secara Triwulan atas posisi akhir bulan laporan.

	Adapun pengukuran spesifik yang digunakan oleh Bank dalam mengukur sensitivitas IRRBB antara lain sebagai berikut: - Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau EVE. - Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau NII.
4.	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII. Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.12/SEOJK.03/2018 tentang pedoman pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> bagi bank umum Bank, skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan antara lain: - Dalam perhitungan ΔEVE terdapat enam 6 (enam) jenis skenario <i>shock</i> suku bunga, yaitu <i>Parallel Up</i>, <i>Parallel Down</i>, <i>Steeper</i>, <i>Flattener</i>, <i>Short Rates Up</i>, dan <i>Short Rates Down</i>. - Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario <i>shock</i> suku bunga, yaitu <i>Parallel Up</i> dan <i>Parallel Down</i>.
5.	Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen). Saat ini Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan dalam IMS/<i>Internal Measurement System</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan menggunakan pendekatan standar.
6.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB.
7.	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII antara lain: - Perhitungan EVE telah memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas. - Bank memperhitungkan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) seperti menggunakan model <i>early prepayment</i> untuk kredit dan analisa <i>behavior options</i> untuk simpanan tanpa jangka waktu (<i>Non Maturity Deposit</i>). Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dengan menggunakan data historis yang dimiliki Bank. Bank melakukan analisa <i>behavior options</i> untuk simpanan tanpa jangka waktu (<i>Non Maturity Deposit</i>) pada Tabungan dan Giro dengan mengidentifikasi <i>core deposit</i> dan <i>non core deposit</i> dari setiap simpanan stabil Retail transaksional, Retail non-transaksional dan <i>Wholesale</i>.

	Penempatan <i>core deposit</i> dengan metode <i>slotting</i> yang mengacu pada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)</i> Bagi Bank Umum. Model <i>early prepayment</i> untuk kredit dan analisa <i>behavior options</i> untuk simpanan tanpa jangka waktu (<i>Non Maturity Deposit</i>) yang digunakan oleh Bank berdampak pada <i>repricing time</i> pada kredit, giro dan tabungan.
8.	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada). Tidak terdapat informasi lainnya.
Analisis Kuantitatif	
1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD. a. Rata-rata jangka waktu (<i>repricing maturity</i>) untuk Giro Retail adalah 2.0 Tahun dan Giro <i>wholesale</i> adalah 1.3 Tahun. b. Rata-rata jangka waktu jangka waktu (<i>repricing maturity</i>) untuk Tabungan Retail adalah 1.9 Tahun dan Tabungan <i>wholesale</i> adalah 1.1 Tahun.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD. Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 6 Tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen (Individu)
 Posisi Laporan : Desember 2024
 Mata Uang : Rupiah

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Perode	Des-24	Jun-24	Des-24	Jun-24
<i>Parallel up</i>	(5,574,084)	(5,505,135)	(986,681)	(919,921)
<i>Parallel down</i>	5,954,389	5,945,145	893,536	835,778
<i>Steeper</i>	(1,531,488)	(1,606,244)		
<i>Flattener</i>	(213,635)	(109,032)		
<i>Short rate up</i>	(1,578,977)	(1,498,893)		
<i>Short rate down</i>	1,667,951	1,587,180		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	5,574,084	5,505,135	986,681	919,921
Modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk NII)	7,469,576	6,860,335	3,439,780	3,512,120
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk NII)	74.62%	80.25%	28.68%	26.19%

*) Kewajiban pelaporan IRRBB Bank pertama kali pada Juni-2024 setelah efektif menjadi KBMI II

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Triwulan IV 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan (TW IV / 2024)		Posisi Tanggal Laporan (TW III / 2024)	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		16,444,401		16,617,719
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	15,735,824	1,019,951	15,733,802	1,034,445
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	11,072,631	553,632	10,778,711	538,936
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,663,193	466,319	4,955,091	495,509
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	13,128,429	7,733,415	11,914,119	6,966,411
	a. Simpanan Operasional	2,472	598	73	4
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	13,030,720	7,637,580	11,914,046	6,966,408
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	95,238	95,238	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	158,301	156,598	9,769	7,796
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif			-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas			-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan			-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,793	90	2,076	104
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	156,508	156,508	7,692	7,692
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya			-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya			-	-
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		8,909,964		8,008,652
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	1,601,062	1,169,073	1,093,646	683,234
10.	Arus kas masuk lainnya			-	-
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	1,601,062	1,169,073	1,093,646	683,234
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12.	TOTAL HQLA		16,444,401		16,617,719
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		7,740,891		7,325,419
14.	LCR (%)		212.44%		226.85%

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Taspen (Individu)

Bulan Laporan : Triwulan IV 2024

Analisis

1. LCR Bank Mandiri Taspen untuk Triwulan IV 2024 sebesar 212.44% turun sebesar 14.41% dibandingkan posisi Triwulan III 2024 sebesar 226.85%.
2. Penurunan LCR disebabkan oleh adanya penurunan HQLA sebesar Rp 173.3 Miliar dan Peningkatan net *cash outflow* kurang dari 30 hari sebesar Rp 415.5 Miliar.
3. HQLA Bank Mandiri Taspen per Triwulan IV 2024 sebesar Rp 16.4 T didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia sebesar 67.17% dan penempatan pada Bank Indonesia 32.21%.
4. Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit kerja *funding* maupun *lending*. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank juga telah memiliki Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas serta pemantauan yang dilakukan secara harian.
5. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik *funding* maupun *lending*. Dalam rangka meningkatkan Simpanan/Pendanaan Stabil dan Simpanan Operasional, Bank Mandiri Taspen terus berupaya mengembangkan strategi untuk meningkatkan akuisisi nasabah retail.
6. Likuiditas bank dapat dijaga dengan baik sesuai regulasi dan mendukung kegiatan bisnis bank.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen (Individu)
Posisi Laporan : Desember / 2024

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan (September / 2024)					Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	7,522,931	-	-	-	7,522,931	7,801,629	-	-	-	7,801,629	1.1 dan 1.2
2	Modal sesuai POJK KPMM	7,522,931	-	-	-	7,522,931	7,801,629	-	-	-	7,801,629	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	9,421,030	10,857,506	388,150	3,946	19,172,117	10,033,870	11,206,393	237,834	6,553	19,955,169	2 dan 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	7,719,156	3,611,663	32,251	1,758	10,796,675	8,554,195	3,782,214.30	30,157.70	1,688.02	11,749,926.70	2.1 dan 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1,701,874	7,245,843	355,899	2,188	8,375,442	1,479,675	7,424,178.94	207,676.28	4,865.00	8,205,242	2.2 dan 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	2,486,932	25,806,403	2,946,419	3,950,027	15,755,476	2,028,612	27,597,879	1,196,704	5,073,311	14,201,382	4
8	Simpanan operasional	1,527,659	-	-	-	763,829	978,477.74	-	-	-	489,238.87	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	959,274	25,806,403	2,946,419	3,950,027	14,991,646	1,050,133.86	27,597,879.30	1,196,704.26	5,073,310.72	13,712,143.02	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	278,353.98	6
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	-	-	-	-	-	278,353.98	278,354	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF	-	-	-	-	42,450,524.57	-	-	-	-	42,236,533.31	7

No	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September / 2024)					Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					493,487					624,528	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	38,903	-	-	-	110,110	47,978	-	-	-	23,989	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	-	4,878,993	121,608	43,813,223	37,337,893	-	1,428,945	152,104	45,464,846	38,794,983	3
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	4,953	5,933	8,409	-	-	5,008	-	2,504	3.1.1
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.2
	kepada lembaga keuangan tanpa jaminan											3.1.3
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	4,878,943	116,655	43,755,072	37,286,817	-	1,428,945	147,053	45,408,551	38,746,577	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	50		43,502	37,002	-	-	44	46,444	39,500	3.1.7.2
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	8,716	5,665	-	-	-	9,851	6,403	3.1.7.1
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	-	231	99	637,529	637,859	-	206	119	669,476	669,801	5
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-				-	5.1
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)		-		-	-		-	-	-	-	5.2
29	NSFR aset derivatif		-	-	-	-		-	-	-	-	5.3
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-	-	-	-		-	-	-	-	5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	231	99	637,529	637,859	-	206	119	669,476	669,801	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif		2,141	210	0			1,187	685	0		12
33	Total RSF					38,579,349					40,113,301	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)*					110.03%					105.29%	14

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Taspen (Individu)

Bulan Laporan : Desember 2024

Analisis	
1.	<i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR) Bank Mandiri Taspen per 31 Desember 2024 sebesar 105.29% turun sebesar 4.74% dari posisi laporan sebelumnya 30 September 2024 sebesar 110.03% dan terjaga di atas ketentuan regulator yaitu minimal 100%. Beberapa faktor penurunan tersebut adalah sebagai berikut: 1) <i>Total Available Stable Funding</i> (ASF) pada Desember 2024 adalah sebesar Rp 42.2 T, turun sebesar Rp 214 M dari posisi September 2024 yang direalisasikan sebesar Rp 42.4 T. 2) <i>Total Required Stable Funding</i> pada Desember 2024 adalah sebesar Rp 40.1 T meningkat sebesar Rp 1.5 T dari posisi September 2024 yang direalisasikan sebesar Rp 38.6 T.
2.	Komposisi ASF didominasi oleh Simpanan nasabah Perorangan, Usaha Mikro & Kecil sebesar Rp 19.96 T dan Simpanan nasabah Korporasi sebesar Rp 14.2 T (nilai tertimbang).
3.	Nilai NSFR Bank pada Desember-2024 telah mengimplementasikan POJK No. 20 Tahun 2024 Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/POJK.03/2017 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i>) Bagi Bank Umum.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat Encumbrance (ENC)

Posisi Desember 2024

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	238,735	6,579,396	12,627,940	19,446,071
Analisis Kualitatif				

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo sebesar Rp 238.7 Miliar.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 6.58 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b

Risiko Likuiditas – Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Posisi Laporan : Desember 2024

a. Pengungkapan Kualitatif secara Umum

Merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku dan kebijakan internal, yang mencakup prosedur dan petunjuk teknis. Tujuan utama dari pengelolaan risiko likuiditas adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam berbagai kondisi, baik normal maupun krisis.

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan *liquid*, ketentuan terkait *Contingency Funding Plan (CFP)*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat Asset Liability Committee (ALCO) secara rutin.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dijalankan oleh Divisi Risk Management, Divisi Treasury serta berkoordinasi dengan Divisi terkait pendanaan. Secara harian dilakukan proyeksi atas *cash flow* likuiditas dalam rangka menjaga indikator likuiditas dalam batas aman. Bank menetapkan *Risk Appetite Statement (RAS)* yang selanjutnya diturunkan dalam bentuk internal limit dalam rangka mengelola risiko likuiditas. Selain hal tersebut dan sejalan dengan implementasi POJK 5 Tahun 2024, Bank juga telah menyusun *indicator & trigger, stress test* yang mencakup skenario terburuk yang dapat dialami Bank, serta alternatif dan opsi yang dapat dilakukan Bank apabila Bank berada dalam indikator *Recovery Plan*.

Bank mengukur indikator-indikator likuiditas antara lain: Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* dan menetapkan batasan cadangan likuiditas secara internal untuk mencadangkan kebutuhan likuiditas jangka pendek. Selain hal tersebut, Bank melalui Divisi Treasury melakukan pemenuhan atas kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). Sebagai salah satu upaya mengurangi konsentrasi pendanaan Bank mengukur rasio Top 50 nasabah secara harian, serta memiliki internal limit dalam rangka membatasi eksposur risiko tersebut.

Bank melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi likuiditas Bank kedepan dalam beberapa skenario, baik yang bersifat spesifik ataupun berdampak luas (*Market Wide Shock*). Bank melakukan *stress test* secara berkala dengan mengasumsikan skenario-skenario yang mungkin terjadi serta menghitung dampak risiko yang akan ditimbulkan. Seluruh hasil pengelolaan risiko disampaikan dan dikomunikasikan bersama unit terkait serta merupakan bagian dari pembahasan Komite ALCO.

b. Alat Ukur atau Metrik untuk Menilai Struktur Neraca Bank atau Arus Kas Proyeksi

Dalam pengukuran likuiditas Bank menggunakan ukuran nominal *stock based* (rasio-rasio keuangan) serta *flow based* (berbasi *cash flow*). Rasio keuangan yang digunakan Bank antara lain: LCR, NSFR, RIM, GWM, dan PLM. Pendekatan berbasis *cash flow* yang digunakan menggunakan metode *liquidity gap*.

Nama Bank : Bank Mandiri Taspen (individu)
Laporan Tahun : 2024 (telah diaudit)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	651	3,152	6,452	503	-	360	-	-	-	1,112
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	1	4	2	1	-	1	-	-	-	1
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	651	3,152	6,452	503	-	360	-	-	-	1,112
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,000,000										
14. Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

Risiko Operasional - LAPORAN RINCIAN INDIKATOR BISNIS

Nama Bank : Bank Mandiri Taspen (individu)

Laporan Tahun : 2024 (telah diaudit)

No	INDIKATOR BISNIS (IB) DAN SUBKOMPONEN IB	a	b	c
		T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	1,200,040		
1a	Pendapatan Bunga	5,692,086	5,019,825	4,323,065
1b	Beban Bunga	2,411,353	1,822,911	1,718,307
1c	Aset Produktif	60,610,317	54,008,710	45,386,318
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	92,054		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	179,070	80,973	5,972
2b	Beban Jasa dan Komisi	2,154	3,155	5,430
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	491	5,478	4,178
3	Komponen Keuangan (KK)	7,281		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,896	6,425	13,523
4	IB	1,299,375		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	155,925		
Pengungkapan IB				
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	-		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	1,299,375		
7	Keterangan Tambahan	Optional		

**LAPORAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN STANDAR**

Nama Bank : Bank Mandiri Taspen (individu)

Laporan Tahun : 2024 (telah diaudit)

NO.	RINCIAN	VALIDASI KOLOM T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	155,925
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	155,925
4	ATMR untuk Risiko Operasional	1,949,063

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Laporan Tahun : 2024

Analisis Kualitatif	
1	Peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional. Risiko Operasional merupakan salah satu jenis risiko yang memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu ketentuan yang mengatur risiko ini, disamping mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, Bank juga secara internal menerbitkan beberapa ketentuan utama yang berhubungan dengan risiko operasional yang diatur dalam SP Manajemen Risiko Operasional (SP MRO), PT <i>Risk & Control self Assessment</i> (RCSA), PT Pelaporan Insiden Risiko Operasional (PIRO), PT <i>Key Indicator & Issue and Action Management</i> (KI & IAM) dan PT <i>Operational Risk Management System</i> (ORMS) dimana berdasarkan ketentuan-ketentuan utama tersebut kemudian dituangkan ketentuan yang lebih terperinci agar upaya-upaya pengelolaan risiko operasional dapat efektif berjalan. A. Kebijakan Umum Penerapan Manajemen Risiko Semakin kompleksnya kegiatan usaha maka semakin kompleks juga risiko yang akan terjadi. Dengan demikian, perbankan akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola serta fungsi Penerapan Manajemen Risiko. Kebijakan ini memuat penjelasan dan petunjuk dalam aktivitas pengelolaan risiko pada Bank Mandiri Taspen, meliputi: 1) Organisasi dan fungsi manajemen risiko. 2) Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit. 3) Proses Penerapan Manajemen Risiko yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, sistem informasi, pemantauan dan penetapan limit, serta pengendalian risiko. Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya Risiko Operasional, adalah sebagai berikut : 1) Proses internal, faktor ketidakcukupan aspek kebijakan, prosedur dan limit termasuk penyimpanan pelaksanaan yang berpotensi mengganggu aktifitas operasional, bisnis dan layanan nasabah Bank. 2) Manusia, faktor ketidakcukupan aspek sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas yang berpotensi mengganggu aktifitas operasional, bisnis dan layanan nasabah Bank.

3) Sistem, faktor ketidakcukupan aspek sistem teknologi informasi yang berpotensi mengganggu aktifitas operasional, bisnis dan layanan nasabah Bank.

4) Faktor eksternal, faktor dari luar kendali Bank yang mengganggu aktivitas operasional, bisnis dan layanan nasabah Bank.

Oleh karena itu, agar tercipta Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, maka dilakukan proses identifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Disamping itu, agar tingkat risiko operasional yang terjadi tetap berada pada tingkat risiko yang dapat diterima Bank, maka Bank senantiasa melakukan pengendalian/mitigasi risiko operasional secara efektif.

Tujuan utama manajemen risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau kejadian-kejadian eksternal. Adapun jenis-jenis kejadian risiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kejadian seperti:

- 1) Fraud internal (*internal fraud*)
- 2) Fraud eksternal (*external fraud*)
- 3) Praktek ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja (*employment practices and workplace safety*)
- 4) Nasabah, produk dan praktek bisnis (*client, products and business practices*)
- 5) Kerusakan aset fisik (*damage to physical assets*)
- 6) Gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem (*business disruption and system failures*)
- 7) Kesalahan proses dan eksekusi (*execution and processing errors*).

Adapun penjelasan yang lebih detail terkait proses manajemen risiko operasional adalah meliputi hal-hal berikut:

1) Identifikasi Risiko Operasional

Proses identifikasi risiko operasional dilakukan dengan menggali dan menginventarisir berbagai permasalahan yang dapat mengakibatkan kerugian Bank, baik yang sudah terjadi di masa lalu (aktual) maupun yang diperkirakan dapat terjadi di masa depan (potensial). Inventarisasi permasalahan risiko operasional tersebut berdasarkan frekuensi terjadinya serta tingkat dampak yang ditimbulkan atau *loss events* (tingkat kerugian yang dapat timbul akibat adanya suatu risiko operasional).

Inventarisasi permasalahan sebagai proses dari identifikasi risiko operasional dapat diperoleh dari tiga sumber, antara lain:

a. Pemilik risiko (*risk owner*)

Kantor Pusat Operasional, cabang-cabang, serta unit kerja lainnya sebagai pemilik risiko mengumpulkan permasalahan yang

	dikategorikan risiko operasional (<i>risk issue</i>) melalui <i>self assessment</i> atau pelaporan kejadian kerugian (<i>loss event</i>) b. Laporan keuangan Neraca dan laporan laba rugi serta perincian tiap perkiraan dapat digunakan sebagai sumber identifikasi risiko operasional, antara lain berdasarkan kewajaran masing-masing perkiraan. c. Hasil temuan audit d. Permasalahan-permasalahan bidang operasional berdasarkan laporan hasil pemeriksaan audit (baik internal maupun eksternal) dapat menjadi sumber identifikasi risiko. Periode laporan audit yang digunakan adalah periode paling akhir sesuai dengan proses identifikasi risiko operasional. Sumber data hasil identifikasi risiko operasional dapat bersifat data masa lalu (<i>historis</i>), data saat ini (<i>current</i>) data dan potensi / perkiraan di masa datang (<i>predictive</i>). 2) Pengukuran Risiko Operasional Dalam hal ini, Bank menggunakan <i>risk scoring</i> atau skoring risiko inheren (peringkat risiko sebelum memperhitungkan kontrol). Langkah-langkah dalam perhitungan peringkat risiko inheren tersebut adalah sebagai berikut: a. Menilai probabilitas terjadinya risiko Kemungkinan terjadinya suatu risiko diukur dengan frekuensi terjadinya permasalahan yang diperoleh dari data historis pada suatu periode tertentu (sering disebut <i>likelihood</i>) b. Menilai dampak risiko Dampak adalah seberapa besar akibat yang harus ditanggung Bank atas terjadinya suatu risiko, baik kualitatif maupun kuantitatif. Setiap <i>risk issue</i> harus diperhitungkan dampaknya mulai dari yang "<i>insignificant</i>" diberi skor 1, "<i>minor</i>" diberi skor 2, "<i>moderate</i>" diberi skor 3, "<i>significant</i>" diberi skor 4, "<i>major to catastrophic</i>" diberi skor 5, perhitungan dari rating dampak berkaitan dengan kerugian yang mungkin akan ditanggung oleh Bank. Seluruh dampak dari <i>risk issue</i> diberi skor dengan skala 1 sampai 5. c. Menghitung skoring risiko operasional (peringkat risiko inheren) Setelah skor frekuensi dan dampak suatu risiko dihitung bobotnya, maka peringkat risiko inheren dapat dihitung dengan mengalikan skor frekuensi (<i>likelihood</i>) dengan skor dampak. d. Pengelompokan peringkat risiko inheren Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk menjadi pedoman dan acuan dalam pelaksanaan manajemen risiko operasional pada tahap selanjutnya, yaitu pemantauan dan pengendalian risiko. Dengan skala peringkat risiko inheren "<i>low</i>" diberi skor 1, "<i>low to medium</i>" diberi skor 2, "<i>medium</i>" diberi skor 3, "<i>medium to high</i>" diberi skor 4 dan "<i>high</i>" diberi skor 5. 3) Pemantauan Risiko Operasional
--	--

Satuan Kerja Manajemen Risiko menyelenggarakan pemantauan risiko operasional secara rutin dan berkelanjutan terhadap seluruh eksposur risiko operasional pada Kantor Cabang dan Kantor Pusat antara lain dengan menyediakan laporan berkala mengenai hasil penilaian kontrol dan data kerugian yang ditimbulkan oleh risiko operasional (*loss event*) maupun dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal. Laporan tersebut disampaikan kepada Direksi.

4) Pengendalian Risiko Operasional

Salah satu faktor utama dalam program pengendalian dan mitigasi risiko operasional adalah melalui pengembangan budaya kontrol bagi seluruh lapisan karyawan Bank Mandiri Taspen.

Aspek penting lainnya dalam pengelolaan risiko operasional adalah tersedianya Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional yang bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan laporan yang lengkap dan akurat dalam rangka mendeteksi dan mengoreksi penyimpangan secara tepat waktu.
- 2) Pelaporan terhadap risiko operasional yang dapat memberikan informasi-informasi sesuai kebutuhan *user*, sebagai berikut:
 - a. Profil risiko operasional dan *operational risk loss*.
 - b. Laporan Subsidiaries PT Bank Mandiri Taspen
 - c. Laporan Data Fraud PT Bank Mandiri Taspen
 - d. Laporan ATMR Risiko Operasional
 - e. Operational Risk Highlight

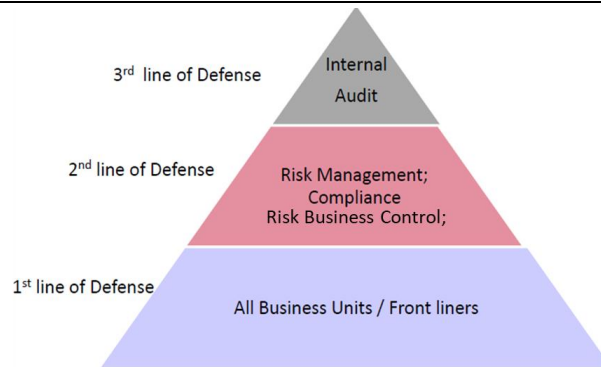
B. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional

Bank melakukan pengelolaan risiko di seluruh organisasi Bank. Ketentuan ini mengatur prinsip-prinsip utama dalam pengelolaan risiko operasional termasuk media atau alat (*tools*) yang digunakan dalam proses manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Risiko operasional merupakan salah satu jenis risiko yang dapat menjadi pemicu terjadinya jenis risiko lainnya dan dapat menimbulkan kerugian baik finansial maupun non finansial, oleh karena itu Bank wajib menerapkan manajemen risiko operasional yang efektif, melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional yang terekspos pada semua aktivitas fungsional Bank, melalui beberapa alat atau media namun tidak terbatas seperti :

1) *Loss Event Database*

Merupakan sarana pencatatan atas insiden akibat risiko operasional ke dalam sistem. Pencatatan tersebut digunakan sebagai: *lesson learnt*, perhitungan *regulatory capital charge*, *tracking* penyelesaian pada action plan untuk mitigasi kedepannya dan insiden dengan risiko yang relevan sebagai bahan back testing atas hasil *assessment* risiko yang dilakukan. Implementasi LED didukung dengan prinsip lengkap, akurat dan terkini.

	2) <i>Risk Control Self Assessment (RCSA)</i> Merupakan <i>risk library</i> risiko dan kontrol utama atas risiko operasional yang ada di Bank dengan hasil assessment atas risiko inheren maupun residual. Dimana akan dilakukan assessment secara kuartal untuk melihat profil risiko operasional Bank secara keseluruhan. Implementasi RCSA didukung dengan prinsip <i>accountable, independent</i> dan <i>transparent</i>. 3) <i>Key Risk Indicator (KRI)</i> Adalah indikator-indikator risiko utama/ yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan obyektif dan/ atau <i>Key Performance Indikator</i> operasional dan bisnis Bank yang harus dipantau untuk memberikan indikasi awal (<i>early warning</i>) apabila terjadi kecenderungan yang negatif sehingga memicu untuk segera dilakukan investigasi lebih lanjut (<i>trigger event</i>). Dalam hal ini, jika berdasarkan hasil evaluasi ditemukan indikasi adanya peningkatan risiko yang signifikan, maka harus segera dilakukan tindak lanjut penanganan (<i>action plan</i>). 4) Laporan Profil Risiko Operasional Menggambarkan tingkat risiko dan kualitas kontrol yang dimiliki Bank. Profil risiko operasional mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan tata kelola risiko (<i>risk governance</i>), kerangka manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia, serta sistem pengendalian risiko (<i>risk control system</i>). Dalam melakukan penilaian profil risiko operasional, Bank wajib mengacu pada ketentuan dari regulator yang mengatur mengenai penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum maupun ketentuan lainnya seperti ketentuan terkait Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum khususnya tentang pelaporan penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional. 5) <i>IAM (Issues & Actions Management)</i> Pencatatan isu atas hasil dari penggunaan perangkat manajemen risiko operasional maupun secara <i>self identified</i> beserta action plan sebagai bahan tracking bagi manajemen dan bukti atas management control awareness yang tinggi atas kelemahan-kelemahan kontrol yang ada.
2	Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional A. Dalam perkembangan bisnis dan kompleksitas Bank yang semakin meningkat sehingga diperlukan upaya-upaya peningkatan efektivitas proses manajemen risiko dan budaya manajemen risiko ke seluruh jajaran organisasi Bank melalui pendekatan 3 (<i>Three</i>) <i>Line of Defense</i>.



1) Pemilik Risiko (*Risk Owner*)/All Business Units

Unit yang melakukan aktivitas operasional dan bisnis Bank, berada di garis depan dan bertindak sebagai pertahanan lapis pertama.

Unit ini diharapkan memastikan adanya lingkungan pengendalian yang kondusif, menerapkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan secara penuh kesadaran dengan mempertimbangkan faktor risiko dalam keputusan dan tindakan yang dilakukan, serta mampu menunjukkan adanya pengendalian internal yang efektif, pemantauan & transparansi terhadap efektivitas pengendalian internal tersebut.

2) Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Unit Kerja Risk Business Control

Pertahanan lapis kedua di mana unit ini diharapkan untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko dan kepatuhan Bank secara keseluruhan serta melakukan pengawasan, pemantauan, dan pelaporan risiko-risiko Bank.

3) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

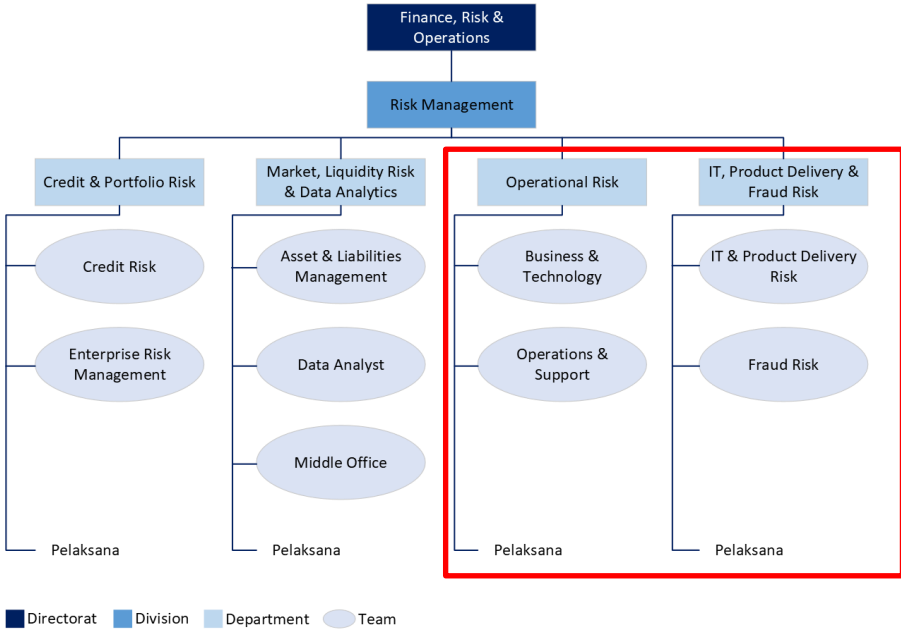
Pertahanan lapis ketiga yang bersifat independen terhadap fungsi-fungsi lainnya dan diharapkan melakukan *review* dan evaluasi terhadap aktivitas operasional dan bisnis Bank dan implementasi risiko secara keseluruhan serta memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan kedua berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Struktur organisasi Bank senantiasa dikinikan dengan memperhatikan strategi bisnis, kecukupan, dan kualitas sumber daya manusia maupun pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing fungsi. Guna meningkatkan proses pengendalian dan budaya manajemen risiko operasional, Bank memiliki Unit Kerja Risk Business Control yang bertindak sebagai manajer risiko operasional dengan melakukan fungsi pemantauan dan pelaporan hasil pengelolaan risiko operasional di Cabang/Distribution/Divisi tertentu.

C. Tugas dan tanggung jawab Unit Kerja RBC sehubungan dengan manajemen risiko operasional antara lain:

- 1) Mengimplementasikan *framework* (prosedur, petunjuk teknis, *risk appetite*, metodologi, sistem) manajemen risiko operasional bekerjasama dengan Unit Kerja Pengelola dan Pemilik Risiko.

	2) Melakukan pengujian kontrol risiko operasional pada Unit Kerja Pemilik Risiko secara berkala. 3) Melaksanakan <i>root cause analysis</i> atas insiden atau isu dan menyusun tindak lanjut perbaikan terkait isu atau insiden tersebut bersama Unit Kerja Pemilik Risiko. 4) Melakukan monitoring pelaksanaan tindak lanjut perbaikan isu atau insiden, termasuk hasil audit internal bersama Unit Kerja Pemilik Risiko. 5) Memberikan advis atas aktivitas operasional Unit Kerja Pemilik Risiko agar <i>issue/critical point</i> dapat termitigasi dengan baik. Keberadaan fungsi Unit Kerja RBC bervariasi didalam organisasi Bank tergantung pada hasil penilaian atas efisiensi dan efektivitas pengendalian risiko antara lain penilaian atas ukuran organisasi, kompleksitas bisnis, kemampuan dan tersedianya sumber daya, besarnya risiko yang terpapar atau terekspos dari suatu aktivitas, jasa, produk dan layanan yang diberikan. D. Tugas dan tanggung jawab <i>Operational Risk</i>, meliputi: 1) Melakukan sosialisasi <i>/refreshment</i> dan pelatihan prosedur / metodologi pelaksanaan penerapan manajemen risiko operasional 2) Memantau penerapan strategi dan kebijakan manajemen risiko operasional yang direkomendasikan Komite Manajemen Risiko dan disetujui oleh Direksi. 3) Memantau dan melaporkan hasil pengelolaan risiko operasional per unit kerja dan Bank secara konsolidasi, antara lain terkait <i>Risk and Control Self Assessment (RCSA)</i>, <i>Loss Event Database (LED)</i>, <i>Key Risk Indicators (KRI)</i>, dan media alat ukur lainnya. 4) Memantau <i>action plan</i> dan perkembangannya atas laporan yang dibuat <i>Risk Owner / risk taking unit</i> pada hasil RCSA, LED, dan KRI, sebagai bagian dari mitigasi risiko operasional secara keseluruhan. 5) Melakukan <i>review / analisis</i> dan kajian manajemen risiko operasional terhadap usulan unit bisnis / <i>product owner</i> terkait perencanaan / penerbitan produk atau aktivitas baru dan / atau pengembangan 6) Bersama unit kerja terkait / <i>risk owner</i> melakukan identifikasi, kaji ulang dan analisis terhadap <i>operational risk events</i> untuk penerapan RCSA ataupun tindakan pencegahan lainnya atas potensi kejadian risiko operasional seperti <i>risk events</i> yang diakibatkan oleh teknologi informasi (<i>information technology</i>) dan kejadian eksternal (<i>external event</i>) termasuk kejadian <i>Fraud</i>. 7) Membantu <i>product owner</i> dan unit kerja terkait lainnya dalam melakukan <i>review</i> atau memberikan rekomendasi terhadap kebijakan atau prosedur yang terkait dengan produk, aktivitas dan jasa pada aspek manajemen risiko operasional. E. Adapun struktur unit organisasi <i>Operational Risk</i> dalam fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) adalah sebagai berikut:
--	---

	Direktorat Finance, Risk & Operations Divisi Risk Management  Proses <i>independent review</i> oleh SKAI atas aktivitas Operasional dan teknologi informasi, senantiasa dijalankan secara regular.
3	Sistem pengukuran untuk Risiko Operasional menggunakan pendekatan standar (<i>Standardized approach</i>)
4	Ruang lingkup dan cakupan utama dari Kerangka Pelaporan Operational Risk kepada Pejabat eksekutif & Direksi. Profil dan kinerja pengelolaan risiko operasional dilakukan dilaporkan secara berkala kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko ataupun yang meliputi laporan-laporan antara lain dibawah ini: A. Pengelolaan risiko operasional yang dilakukan melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko operasional yang terekspos pada seluruh aktivitas fungsional/ unit kerja Bank di Kantor Pusat dan di Kantor Cabang secara berkala. B. Laporan Profil Risiko Operasional setiap Triwulan.
5	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Penerapan teknologi informasi dan infrastruktur pendukung Bank menuju proses kematangan ditandai dengan terus dilakukan proses perubahan (<i>enhancement</i>). Setiap pengembangan telah memenuhi tahapan-tahapan seperti perencanaan, analisa kebutuhan pengguna (<i>User Requirement</i>) perancangan sistem, pemrograman, uji coba sebelum diluncurkan antara lain: <i>System Integration Test</i> (SIT) dan <i>User Acceptance Test</i> (UAT) dan <i>Product Trial Run</i> (PTR). Bank telah memiliki sistem aplikasi yang dapat digunakan untuk mengelola data nasabah,

produk, dan aktivitas Bank serta pelaporan ke Regulator. Sistem aplikasi terus dikembangkan dan disesuaikan dengan pengembangan volume transaksi dan bisnis Bank dengan tujuan untuk mengurangi risiko operasional khususnya kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia (*human error*) dan meningkatkan efisiensi

Seiring dengan perkembangan produk, aktivitas dan teknologi informasi serta infrastruktur pendukung, Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap pencatatan, pelaporan, dan rencana aksi terkait Laporan Kejadian Kerugian Risiko Operasional (*Loss Event Database*), *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Issue & Action Management* (IAM) yang disampaikan/dilaporkan oleh Unit Kerja Pemilik Risiko secara berkala. Informasi dan Analisa atas laporan *loss event*, RCSA, KRI, dan IAM dilaporkan kepada Manajemen secara berkala. Bank senantiasa melakukan pengembangan alat pengukuran manajemen risiko operasional tersebut sehingga diharapkan eksposur risiko operasional dapat dideteksi lebih dini.

Sejalan dengan semakin meningkatnya volume dan bisnis Bank, pelatihan dan pengembangan terhadap karyawan Bank terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya sehingga dapat meminimalkan kejadian risiko yang terjadi salah satunya telah dilakukan *risk awareness* yang dilakukan secara berkala. Proses peningkatan kemampuan karyawan senantiasa dilakukan secara berkala melalui skema-skema rencana pengembangan karyawan dan rencana pelatihan sesuai dengan jenjang jabatan, kebutuhan maupun aspirasi dari karyawan.

Gedung-gedung kantor Bank Mandiri Taspen dibuatkan asuransi untuk memitigasi terjadinya kerugian akibat risiko Operasional (*eksternal event*) seperti gempa, banjir, kebakaran dll. Selain itu untuk produk –produk kredit yang menggunakan agunan juga dibuatkan asuransi kerugian seperti akibat dari kebakaran, bencana alam dan lain sebagainya, khusus segmen kredit komersil dan konsumen terdapat asuransi jiwa untuk debitur hal ini juga dilakukan untuk memitigasi kerugian Operational diakibatkan oleh *eksternal event*.

Untuk mendukung kelangsungan operasional bisnis Bank ketika terjadi bencana/ gangguan, maka Bank memiliki *Business Continuity Management* agar operasional bisnis Bank saat terjadi bencana/ gangguan tetap dapat berlangsung. Standar Prosedur ini memberikan aturan untuk memastikan bahwa alur proses kerja, orang dan Teknologi Informasi (TI) tetap tersedia untuk mendukung operasional bisnis yang dibutuhkan dalam kondisi interim atau saat terjadi bencana/ gangguan sehingga Bank dapat melanjutkan operasional utamanya. Dalam pelaksanaannya kita melakukan uji coba DRP (*Disaster Recovery Plan*), minimal 1 kali dalam 1 tahun untuk aplikasi yang critical.

Risiko Hukum – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank mendefinisikan Risiko hukum sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi pengelolaan risiko hukum dilakukan oleh Unit Legal di Divisi Corporate Secretary & Legal dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank.

b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan/atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi

Pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank Mandiri Taspen baik yang bersifat preventif maupun represif telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan Hukum Bank Mandiri Taspen dan meminimalisir dampak financial yang signifikan bank Bank Mandiri Taspen, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum Tahun 2024 yang berada pada predikat *low*.

Risiko Reputasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Pengelolaan risiko reputasi dikoordinasikan oleh Divisi *Corporate Secretary & Legal* dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit *customer experience*, *Legal*, *IT Product Delivery & Fraud Risk*, *IT Application & Data Management*, *IT Service & Support* dan *Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan peraturan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media sosial

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui 4 (empat) tahapan mekanisme yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang dikoordinasikan oleh Divisi *Corporate Secretary & Legal* dengan mengacu pada ketentuan Standar Prosedur *Corporate Secretary*. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *Corporate Secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari supervisor. Untuk mengendalikan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan dan/atau supervisor yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media *online* dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial

maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Prosedur *Corporate Secretary*.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

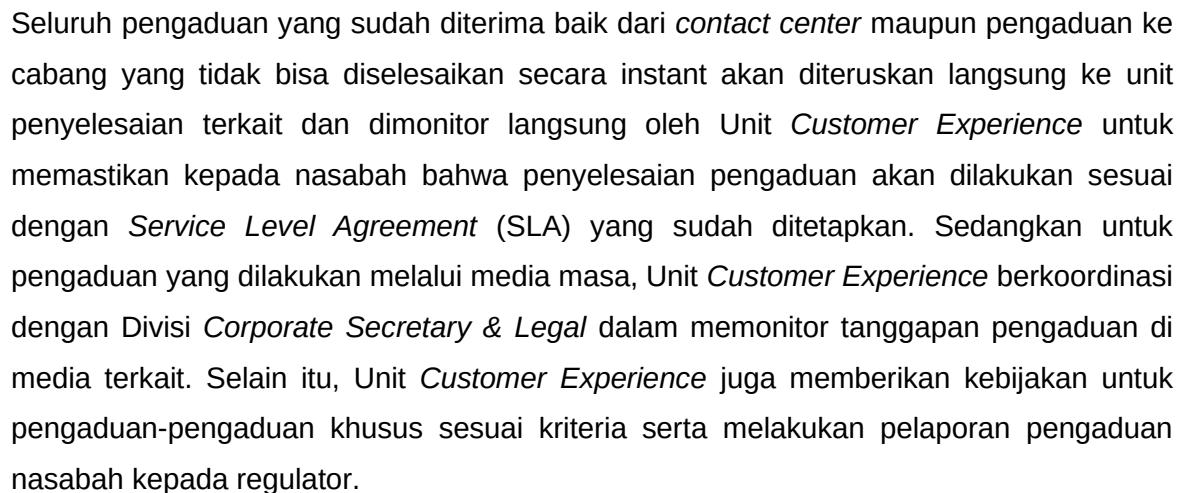
Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Bank Mandiri Taspen memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun juga terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Saat ini Bank Mandiri Taspen memiliki saluran internal untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti *call center* 14024, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media sosial resmi. Seluruh keluhan dan pertanyaan tersebut diteruskan unit *Customer Experience* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Tak hanya dari saluran internal tersebut, unit *Customer Experience* juga akan menangani dan menyelesaikan keluhan nasabah yang datang dari sumber eksternal, yaitu melalui media cetak, *online*, elektronik serta media sosial.

Seluruh kegiatan tersebut merupakan bagian dari dukungan Divisi *Corporate Secretary & Legal* kepada pengatan reputasi positif perusahaan, terutama di mata *stakeholder*.

b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri Taspen melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:



Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri Taspen, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang

dapat diberikan Bank Mandiri Taspen kepada pemegang saham. Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri Taspen, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri Taspen kepada pemegang saham.

c. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi perusahaan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Bank Mandiri Taspen akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Risiko Strategik – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Strategik Bank Mandiri Taspen adalah sebagai berikut:

1. Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi menyusun perencanaan stratejik dan mengimplementasikan strategi secara efektif.
2. Unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab memastikan bahwa:
 - a. Praktek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik dan pengendalian di unit bisnis telah konsisten dengan kerangka Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik secara keseluruhan;
 - b. Unit bisnis dan unit pendukung telah memiliki kebijakan, prosedur dan sumber daya untuk mendukung efektivitas kerangka Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.
3. Direksi memimpin program perubahan yang diperlukan dalam rangka implementasi strategi yang telah ditetapkan.
4. Satuan Kerja Perencanaan Strategik bertanggung jawab membantu Direksi dalam mengelola Risiko Strategik dan memfasilitasi manajemen perubahan dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.
5. Selain itu, Satuan Kerja Manajemen Risiko juga bertanggung jawab dalam proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik khususnya pada aspek-aspek berikut:
 - a. Berkoordinasi dengan seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan rencana stratejik;
 - b. Memantau dan mengevaluasi perkembangan implementasi rencana stratejik, serta memberikan masukan mengenai peluang dan pilihan yang tersedia untuk pengembangan dan perbaikan strategi secara berkelanjutan;
 - c. Memastikan bahwa seluruh isu stratejik dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan stratejik telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Kebijakan dan Strategi yang ditetapkan adalah fokus pada produk dan layanan sesuai kebutuhan, kompetitif dan memahami kebutuhan nasabah sesuai segmen serta

memberikan imbal hasil yang optimal, layanan yang memberikan kemudahan dan kecepatan bagi nasabah, lokasi jaringan yang tersebar luas dan mendekatkan diri ke lokasi nasabah sehingga memberikan kemudahan akses bagi nasabah. Upaya-upaya yang dilakukan untuk pencapaian arah dan pengembangan usaha Bank Mandiri Taspen adalah

1. Memperkuat Sistem Infrastruktur

Dalam mewujudkan *Leading Senior Citizen Ecosystem Bank in Indonesia* maka dibutuhkan penguatan sistem melalui pengembangan jaringan kantor dengan penambahan titik supervisi dan layanan, pengembangan teknologi informasi, menjaga produktivitas selaras dengan pengembangan kapasitas SDM serta memperkuat sistem kontrol dan manajemen risiko.

2. Penyusunan Inisiatif Strategis Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Inisiatif bisnis Bank Mandiri Taspen Tahun 2021-2025 secara garis besar berfokus pada 3 (tiga) komponen utama, yaitu:

a. Strategi Bisnis Pilar 1: *Lending* Pensiun Negara Optimalisasi *Sales Channel* and *Database* Pensiunan

Strategi bisnis pilar pertama Bank Mandiri Taspen yakni memenangkan *lending* pasar pensiun negara dengan penguatan *presence* dan peningkatan produktivitas serta meningkatkan *lending* pra-pensiun melalui pengembangan produk baru. Dalam rangka terus menumbuhkan *core business* pensiunan negara.

b. Strategi Bisnis Pilar 2: Pengembangan Bisnis Baru

Strategi bisnis pilar kedua Bank Mandiri Taspen yakni berfokus pada pengembangan bisnis baru. Dalam hal ini, Bank Mandiri Taspen masuk ke segmen bisnis baru (ASN Aktif dan Dapen BUMN-Swasta) melalui pengembangan produk dan *channel* penetrasi kredit dan meningkatkan *lending* berbasis *collaborative approach*. Pengembangan bisnis baru ini akan fokus dilakukan pada tiga segmen utama. Segmen pertama adalah dana pensiun BUMN dan Swasta (DPPK dan DPLK) serta BPJS JHT. Kedua, Aparatur Sipil Negara (ASN) aktif yang terdiri dari ASN vertikal daerah dan lembaga. Ketiga adalah segmen kredit *collaborative approach* baik segmen usaha mikro dan kecil produktif maupun kredit konsumtif.

c. Strategi Bisnis Pilar 3: *Retail Funding* dan Institusi

Dalam rangka menuju visi 2025, Bank Mandiri Taspen memiliki strategi bisnis ketiga yang mana berfokus pada *retail funding* dan institusi. Dalam hal ini, Bank Mandiri Taspen meningkatkan *retail funding* pada segmen pensiun dan *senior citizen* melalui pengembangan produk dan fitur *digital banking* serta

mengembangkan funding pada segmen UMK, institusi dan *wholesale* serta Pegawai dan Pensiunan VP.

c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri Taspen menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus (*planning*, *monitoring*, dan *evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnis.

1. Planning

Proses *planning* di Bank Mandiri Taspen dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perusahaan menetapkan *grand strategy & high-level direction*.
- Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perusahaan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
- Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi dan misi perusahaan diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan.

2. Monitoring

Bank Mandiri Taspen secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perusahaan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri Taspen antara lain melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris setiap bulan, serta *Performance Review* setiap bulannya.

3. Evaluation

Pada tahap ini, Bank Mandiri Taspen melakukan *review* atas pencapaian kinerja seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang dilengkapi dengan beberapa matriks pendukung. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan untuk unit kerja serta pegawai.

Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pada prinsipnya, seluruh jajaran Bank bertanggung jawab penuh secara individu untuk memastikan kepatuhan dalam setiap kegiatan di bidang masing-masing. Untuk membantu pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Bank Mandiri Taspen membentuk Jajaran Kepatuhan dengan tugas dan fungsi, sebagai berikut:

1. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan, memantau dan menjaga Bank Mandiri Taspen selalu mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

2. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat

Bertanggung jawab untuk membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada setiap jenjang organisasi.

3. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Unit Kerja

Bertanggung jawab untuk melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab baik secara berkala maupun khusus kepada SKK Kantor Pusat.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat, melaksanakan tugas-tugas Fungsi Kepatuhan (*compliance assurance services*) dalam bentuk antara lain:

1. *Review/examination services*

yaitu melakukan pengkajian kepatuhan atas dasar dokumen dari suatu keputusan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, aktivitas atau transaksi yang bersifat *ex-ante* dan *ex-post* yang mencakup antara lain:

a. *Ex-ante*

- Me-review rancangan kebijakan, Standar Prosedur/Pedoman, Petunjuk Teknis, rancangan keputusan dan rancangan perjanjian sebagai bagian dari Working Division, sebelum disahkan oleh pejabat yang berwenang

b. Ex-post

- Melakukan *compliance test*
- Memastikan Bank mematuhi/memenuhi seluruh Perjanjian, Komitmen dan Kewajiban kepada OJK, BI dan otoritas lainnya.
- Memastikan pelaksanaan penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemunah massal (APU PPT dan PPPSPM)

2. Supervisory services

Mensupervisi aktivitas (*process*) terkait:

- a. Pengelolaan risiko kepatuhan (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) atas aktivitas yang dilaksanakan, terutama risiko kepatuhan yang dinilai tinggi.
- b. Memonitor Tindak lanjut Hasil Audit baik internal maupun eksternal.

3. Consultation services

Pemberian *compliance advice* berdasarkan permintaan baik lisan maupun tulisan atas suatu permasalahan terkait aspek kepatuhan di Bank Mandiri Taspen.

4. Regulatory services

Penyediaan, pengkajian, sosialisasi atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta penyediaan alat bantu dengan tujuan memudahkan jajaran Bank Mandiri Taspen dalam mematuhi.

c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Proses pengelolaan risiko kepatuhan diantaranya yaitu Pemantauan dan Pengendalian, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Pemantauan

- a. Melakukan proses monitoring yang efektif untuk pengelolaan risiko yang memadai
- b. Memonitor profil risiko dan kemungkinan terjadinya risiko ketidakpatuhan secara teratur
- c. Melakukan proses monitoring yang memberikan informasi mengenai:
 - Efektivitas mitigasi yang dilakukan
 - Efektivitas identifikasi risiko
 - Efektivitas penilaian risiko

- Hal-hal yang harus disempurnakan untuk memperkuat proses pengelolaan risiko
- d. Melakukan proses monitoring yang efektif untuk mempermudah pendeteksian hal-hal yang harus diperbaiki dalam kebijakan, proses dan prosedur pengelolaan risiko kepatuhan. Apabila dilakukan tepat waktu, ini dapat mengurangi potensi terjadinya *non-compliance events*.

2. Pengendalian

- a. Merancang dan menerapkan kebijakan, proses, prosedur dan bentuk mitigasi/kontrol lainnya untuk memitigasi risiko Kepatuhan
- b. Mengkaji secara berkala bentuk mitigasi atau kontrol yang ditetapkan dan diterapkan dengan mempertimbangkan:
 - Efektivitas mitigasi/kontrol
 - Efisiensi mitigasi/kontrol
- c. Memastikan kepatuhan elemen pokok dari suatu sistem mitigasi atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku meliputi
 - *Top-level review* terkait status pencapaian tujuan Bank
 - Pengujian kepatuhan terhadap kontrol yang diterapkan manajemen
 - Kebijakan dan prosedur terkait penanganan pelanggaran ketentuan
 - Sistem *approval* dan otorisasi untuk memastikan akuntabilitas
- d. Memperkuat mitigasi/kontrol melalui budaya kepatuhan yang kuat untuk mendorong terciptanya pengelolaan risiko kepatuhan yang Tangguh

Pelaksanaan Tata Kelola Remunerasi

1. Kebijakan Remunerasi dan Implementasi

Kebijakan Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penetapan Remunerasi terdiri dari:

a. Remunerasi yang bersifat tetap:

Remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan pensiun.

Dalam implementasinya Bank memberikan gaji pokok kepada pegawai sesuai dengan standar rentang imbal jasa yang ditetapkan oleh Direksi dan ditetapkan melalui Rapat Direksi dan dituangkan dalam suatu Surat Keputusan Direksi. Pemberian berbagai tunjangan dan/atau fasilitas untuk pegawai diatur lebih jauh dalam Standar Prosedur Sumber Daya Manusia (SPSDM) dan Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM), yang digunakan sebagai acuan unit kerja dan/atau pegawai yang mengelola kepegawaian. Implementasi kebijakan remunerasi yang tertuang dalam SPSDM/ PTSDM di antaranya mengatur tentang:

- Tunjangan apa saja yang menjadi hak pegawai
- Kapan tunjangan tersebut diberikan dan/atau tidak diberikan
- Jabatan apa saja yang berhak atas berbagai tunjangan
- Besaran/nilai nominal tunjangan sesuai dengan level jabatan
- Kriteria penerima tunjangan/fasilitas sesuai level jabatan, masa kerja, status pegawai

b. Remunerasi yang bersifat Variabel :

Remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel diberikan dalam bentuk; tunai dan/atau saham, instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan oleh Bank.

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel berupa penghargaan Bank atas pencapaian kinerja pegawai pada periode tertentu. Bonus diberikan secara tunai dengan tetap memperhatikan strategi bisnis dan kemampuan Bank. Pemberiannya dikelompokkan sebagai berikut:

1) *Short term reward*

- a. Bonus kinerja, besaran bonus ditetapkan berdasarkan hasil kinerja individu pegawai, kinerja unit dan kinerja Bank secara keseluruhan.
- b. Program-program bonus lainnya dengan bentuk, jumlah dan syarat pemberian yang ditetapkan oleh Direksi
- c. *Sales incentive*, diberikan atas pencapaian target yang bersifat sales/transactional atau berdampak langsung pada pendapatan Bank

2) *Long term reward*

Bank dapat memberikan retention program untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi *top talent* dan pegawai pemegang jabatan-jabatan tertentu. Syarat pemberian *retention program* ditetapkan oleh Direksi.

Implementasi kebijakan remunerasi yang dijelaskan di atas berlaku untuk seluruh unit kerja dan seluruh pegawai baik di kantor pusat maupun di jaringan kantor.

Bank menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai Bank berdasarkan:

1. Kinerja, yang mencakup:

- a. Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai;
- b. Kinerja Unit Bisnis;
- c. Kinerja Bank

2. Risiko

merupakan Pengukuran Kinerja dan Risiko dalam penetapan besaran Remunerasi yang diberikan, pengaturan Remunerasi diatur lebih lanjut dalam Standar Prosedur Remunerasi Bank.

Kebijakan remunerasi baik yang bersifat tetap maupun variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi diajukan dan/atau ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Penetapan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial, maupun hasil penilaian kinerja serta kesetaraan dengan bank lain yang sejenis juga strategi dan sasaran jangka panjang bank. Dewan Komisaris dan Direksi dan pegawai level tertentu selanjutnya ditetapkan sebagai *Material Risk Taker (MRT)*, penetapan *MRT* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi Material Risk Taker (MRT)

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bank Mandiri Taspen karena tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank dan menerima remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai besar maka ditetapkan sebagai *Material Risk Taker*. Demikian pula pegawai yang menerima remunerasi bersifat variabel dengan nilai besar juga termasuk sebagai *Material Risk Taker*. Nilai besar yang dimaksud adalah besaran remunerasi variabel yang diterima lebih dari 10 kali gaji.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bank Mandiri Taspen periode 31 Desember 2024 berjumlah 9 orang.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi Bank Mandiri Taspen memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *Prudent Risk Taking*, dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri Taspen. Penentuan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian remunerasi yang bersifat variabel disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank Mandiri Taspen. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi, Bank Mandiri Taspen

memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis risiko utama yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan yang akan datang.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, Bank Mandiri Taspen melakukan pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi, sebagai berikut:

1. Tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.
2. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja.
3. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen.

Dalam hal metode yang digunakan Bank Mandiri Taspen untuk menyatakan bahwa kinerja (*key performance indicator*) yang disepakati tidak dapat tercapai, sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas indikator dan/atau besaran penyesuaian remunerasi.

Penerapan strategi remunerasi dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (*based on performance*), kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen secara keseluruhan, dan tetap di dalam anggaran yang ditetapkan.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Komite Remunerasi

Bank telah membentuk komite remunerasi dan nominasi dengan susunan keanggotaan sesuai peraturan yang berlaku, selama tahun 2024 remunerasi yang diterima anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebesar Rp. 28.549.711.429.

Paket / Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

- a. Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi :
 - 1) Remunerasi dalam bentuk *non natura*, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya; dan
 - 2) Fasilitas lain dalam bentuk *natura/non natura* yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.
- b. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
 - 1) Paket/Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri Taspen :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura	5	52,710	4	25,300

Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *): a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki		2,535		1,175
Total	5	55,245	4	26,475

*) Dinilai dalam ekuivalen rupiah.

- 2) Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket Remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut :

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
di atas Rp 2 miliar	4	4
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	1	0
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	0	0
Rp 500 juta ke bawah	0	0

*) yang diterima secara tunai

- 3) Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel		
Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Orang	Jumlah Juta (Rp)
Direksi	5	12,905
Dewan Komisaris	4	7,137
Pegawai	3424	155,141

- 4) Jumlah Pegawai yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	0
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	16

- 5) Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi :

- Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel
- Remunerasi yang Ditangguhkan dan Tidak Ditangguhkan
- Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *)	
1. Tunai	Rp. 39,677,465,249
2. Saham/Instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp. 0

B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp. 38,332,137,780	Rp. 12,844,148,000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp. 0	Rp. 0

- 6) Penetapan pihak yang menjadi *Material Risk Taker* (MRT), dikarenakan tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap tingkat profil risiko Bank juga berdasarkan nilai remunerasi variabel yang diterima bernilai besar.
- 7) Informasi kuantitatif mengenai :
- Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan. Sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	12,844,148,000			
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)				

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

2. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan adalah sebagai berikut :

- Rasio gaji pegawai*) yang tertinggi dan terendah : 1: 36.54
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah : 1: 1.35
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah : 1: 1.11
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi : 1: 2.92

*) Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.

3. *Share Option*

Keterangan / Nama		Jumlah Saham Yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (Rp)	Jangka Waktu
			Yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	-					
Direksi	-					
Pej.Eksekutif	-					
Total	-					